

**IMPLEMENTASI PERMAINAN TRADISIONAL DALAM
MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI
DI KELOMPOK A RA PERMATA HATI AL-MAHALLI BRAJAN
PLERET BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh :
Ucik Nurhayati
NIM : 13430045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ucik Nurhayati

NIM : 13430045

Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Yogyakarta, 21 November 2018

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Ucik Nurhayati
NIM 13430045



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada.

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ucik Nurhayati

NIM : 13430045

Judul Skripsi : ***IMPLEMENTASI PERMAINAN TRADISONAL DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI KELOMPOK A RA PERMATA HATI AL-MAHALLI***

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 November 2018

Pembimbing

Drs. H. Suisyanto, M.

NIP. 19621025 199603 1 001



SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN

Hal : Skripsi Saudari Rely Rahmawati
Lampiran : -

Kepada.

**Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah dilaksanakan munaqosyah pada hari jum'at, 25 Januari 2019, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, menelaah, dan mengoreksi perbaikan, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ucik Nurhayati
NIM : 13430045
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PERMAINAN TRADISIONAL
DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK USIA DINI DI RA PERMATA HATI AL-
MAHALLI WONOKROMO PLERET BANTUL
YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 Februari 2019

Pembimbing

Drs. H. Suismanto, M.Ag

NIP. 196210251996031 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-0100/Un.02/DT/PP.00.9/02/2019

Skripsi/ Tugas Akhir berjudul:

**IMPLEMENTASI PERMAINAN TRADISIONAL DALAM PERKEMBANGAN
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI RA PERMATA HATI AL-
MAHALLI YOGYAKARTA**

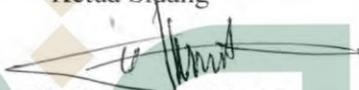
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ucik Nurhayati
NIM : 13430045
Telah dimunaqosyahkan pada : 11 Desember 2018
Nilai Munaqosyah : A/B

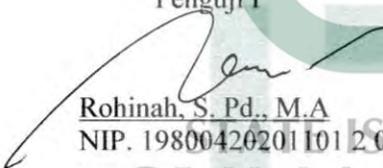
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH:

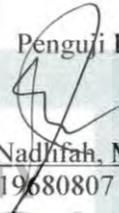
Ketua Sidang


Drs. H. Suisyanto, M. Ag
NIP. 196621025 199603 1 001

Penguji I


Rohinah, S. Pd., M.A
NIP. 198004202011012 004

Penguji II


Dra. Nadlifah, M.Pd
NIP. 19680807 199403 2 003

SUNAN KALIJAGA

Yogyakarta,

Dekan 11 FEB 2019

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَلِ الْقَوَىٰ

“Tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

(PIAUD)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.
(اهلْبَعْدُ)

Segala puji bagi Allah sang pemberi nikmat tak terkira kepada kita, serta hanya dari-Nyalah segala kekuatan yang ada di alam semesta. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Rosulullah SAW, sang penerang hati setiap insan, juga atas keluarganya, sahabat, tabi'in, serta pejuang-pejuang agama Allah yang dimuliakan oleh-Nya.

Penelitian ini merupakan tugas akhir pada Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga sebagai syarat untuk munaqosah gelar sarjana pendidikan (S.Pd). untuk itu penulis dengan segala ketulusan dan kerendahan hati mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dengan memberikan masukan dan kontribusi berarti dalam proses penelitian dan penyusunan sehingga tugas akhir ini terselesaikan dengan baik antara lain kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu. Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M., selaku ketua Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Suisyanto, M. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan ikhlas mengarahkan serta membimbing selama penyusun skripsi dan yang selalu memberi nasihat layaknya orang tua kami.

4. Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik selama penulis menempuh pendidikan.
5. Teruntuk Seluruh guru-guru pesantren Kh. Sholeh Bahrudin beserta Ibu Nyai, Kh. Ali Fikri beserta Ibu Nyai, Kh. Ja'far Shodiq Ar-Rifa'i beserta Ibu Nyai, Kh. Ichsanudin beserta Ibu Nyai.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk penulis selama menempuh pendidikan dan Seluruh Pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Seluruh Pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Teruntuk Alm. Bapak saya H. Wachyudi yang selalu memberi kasih sayang, Ilmu serta doa yang tiada henti terucap ketika di dunia. Terimakasih sedalam-dalamnya untuk semua dukungan yang telah diberikan.
9. Teruntuk Ibu saya Hj. Suratin yang selalu memberi kasih sayang, Ilmu serta doa yang tiada henti terucap, Terimakasih sedalam-dalamnya untuk semua dukungan yang telah diberikan baik dalam materi maupun non materi. Semoga selalu di berikan kesehatan dan panjang umur yang barokah.
10. Teruntuk Kakak-kakak saya H. M. Zainul Fanani, H. M. Arif Bahtiar, H. M. Mahbub Junaidi yang selalu memotivasi selama penyusunan skripsi ini. Semoga kita menjadi anak yang sukses dunia akhirat.

11. Mas Abdul Halim Ar-Rasyid yang selalu memberikan semangat, motivasi masukan, dan memberikan pengarahan dengan sabar selama penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikanmu dibalas oleh Allah SWT.
12. Teruntuk sahabat seperjuangan U.P.I.L (Ulfi, Ninin, Novita, Laila, Neo, Sefi, Wicak) dan The JOGLO (Maya, Tiara, Endah, Ainin, Vani, Maula, Cahya, Dela, Maryam, Senia) dan WS (Relly, Yuli, Windari) yang selalu memberikan hiburan, pikiran, dan memotivasi.
13. Teman-teman KKN angkatan 92 Selo Barat yang memberikan pengalaman, pengajaran dan kebersamaan.
14. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per-satu.

Dengan segala kerendahan hati dan ketulusan nurani, penyusun hanya dapat berdo'a kepada Allah SWT semoga semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan imbalan yang agung dan mulia dari-Nya. Amin.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun demikian, penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terutama bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 17 Oktober 2018

Penyusun



Ucik Nurhayati
NIM. 13430045

ABSTRAK

UCIK NURHAYATI. Implementasi Permainan Tradisional dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Al-Mahalli Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Latar Belakang penelitian ini adalah permainan tradisional yang sudah mulai di lupakan oleh anak-anak di era modern. Permainan tradisional berperan penting dalam mengembangkan sosial emosional pada anak usia dini. Namun kenyataannya masih terdapat contoh kondisi yang menunjukkan rendahnya perkembangan sosial emosional yang terjadi di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Permainan tradisional tentu mendorong anak didik untuk mengembangkan sosial emosional. Permainan tradisional di sekolah mempunyai pengaruh terhadap sikap di sekolah maupun di rumah. Di RA Permata Hati Al-Mahalli dalam bermain permainan tradisional untuk mengembangkan sosial emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan permainan tradisional, kondisi perkembangan sosial emosional, dan implemenasi permainan tradisional dalam mengembangkan soaial emosional anak usia dini di RA Permata Hati Al-Mahalli Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang RA Permata Hati Al-Mahalli Yogyakarta. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan pada anak didik di kelas A, wawancara dengan Kepala Sekolah, Pendidik, Wali Murid dan dokumentasi di RA Permata Hati Al-Mahalli Yogyakarta. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, selanjutnya ditarik kesimpulan. Kemudian untuk pemeriksaan/pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penggunaan permainan tradisional untuk mengembangkan sosial emosional peserta didik pada saat bermain. (2) program yang dilakukan lembaga pendidikan di RA Permata Hati Al-Mahalli Yogyakarta berkaitan dengan bermain permainan tradisional dalam mengembangkan sosial emosional adalah melakukan pembiasaan berkomunikasi saat bermain, bekerjasama dalam bermain, memodifikasi permainan, serta mampu mengembangkan sosial emosional anak didik agar bersikap dengan baik dengan orang yang lebih tua, teman sebaya, maupun dengan yang berusia lebih muda daripada anak didik. Perkembangan sosial emosional yang sudah dicapai lebih daripada anak dapat dilihat melalui indikator perkembangan sosial emosional yang telah diterapkan. (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di RA Permata Hati Al-Mahalli

Kata Kunci: permainan tradisional, perkembangan sosial emosional, anak usia dini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAM SURAT PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Landasan Teori	14
BAB II: METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Pelaksanaan Penelitian	38
C. Lokasi Penelitian	39
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Analisis Data.....	43
G. Keabsahan Temuan	45
H. Sistematika Pembahasan	46
BAB III: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITI	49
A. Gambaran Umum Sekolah RA Permata Hati Al-Mahalli.....	49
B. Paparan Data.....	60
C. Temuan Peneliti.....	95
BAB IV: PEMBAHASAN	111
A. Penerapan Permainan Tradisional Terhadap Perkembangan Sosial Emosional.....	111
B. Peran Permainan Tradisional Terhadap Perkembangan Sosial Emosional	119
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Permainan Tradisional dalam Mengembangkan Sosial Emosional	125
BAB V: PENUTUP	128
A. KESIMPULAN.....	128
B. SARAN	134
C. PENUTUP	135
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Sosial Emosional	32
Tabel 3.1 Kondisi Siswa	52
Tabel 3.2 Tenaga Pendididikan.....	53
Tabel 3.3 Keikut Sertaan Pendidik dalam Mengikuti Organisasi	55
Tabel 3.4 Pendidik	56
Tabel 3.5 Prestasi Sekolah	57
Tabel 3.6 Prestasi Peserta Didik	58
Tabel 3.7 Tenaga Pendidik dan Kependidikan	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peran Permainan Tradisional Terhadap Perkembangan.....	95
Gambar 3.2 Pembiasaan Berkomunikasi Pada Saat Bermain Permainan.....	97
Gambar 3.3 Kesepakatan Bermain.....	98
Gambar 3.4 Penggunaan Permainan Tradisional.....	99
Gambar 3.5 Pembiasaan Penggunaan Permainan Tradisional.....	100
Gambar 3.6 Program Permainan Disertai Lagu Tradisional.....	101
Gambar 3.7 Pengalaman Bermain Permainan Tradisional.....	102
Gambar 3.8 Memodifikasi Permainan Tradisional.....	102
Gambar 3.9 Pemberian Kesempatan Pada Peserta Didik.....	103
Gambar 3.10 Lewat Mengenal Teman Peserta Didik Tumbuh Rasa Berempati.....	104
Gambar 3.11 Kegiatan Bermain Mampu Menciptakan Suasana Belajar Yang Nyaman.....	105
Gambar 3.12 Peserta Didik Memiliki Tanggung Jawab.....	106
Gambar 3.13 Ego Peserta Didik Berkurang.....	107
Gambar 3.14 Timbul Rasa Empati Dan Simpati.....	108
Gambar 3.15 Kurangnya Pengetahuan Tentang Bermain Tradisional.....	109
Gambar 3.16 Kurangnya Lahan Untuk Bermain Tradisional.....	109
Gambar 3.17 Lingkungan Tidak Mendukung Dalam Bermain Tradisional.....	110
Gambar 3.18 Sekolah Memeberikan Pnglaman Bermain Tradisional.....	111
Gambar 3.19 Lingkungan Di Rumah Mendukung.....	111

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Data Pendidik dan Karyawan
- Lampiran III : Data Peserta Didik
- Lampiran IV : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran V : Foto Copy Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran VI : Foto Copy Surat Ijin Penelitian
- Lampiran VII : Foto Copy Kartu Bimbingan
- Lampiran VIII : Foto Copy Sertifikat Magang II
- Lampiran IX : Foto Copy Sertifikat Magang III
- Lampiran X : Foto Copy Sertifikat KKN
- Lampiran XI : Foto Copy Sertifikat ICT
- Lampiran XII : Foto Copy Sertifikat TOEC
- Lampiran XIII : Foto Copy Sertifikat IKLA
- Lampiran XIV : Foto Copy Sertifikat PKTQ
- Lampiran XV : Foto Copy Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XVI : Foto Copy Sertifikat OPAK
- Lampiran XVII : Foto Copy Ijazah dan Transkrip nilai SLTA/Paket C
- Lampiran XVIII : Foto Copy Kartu Tanda Mahasiswa
- Lampiran XIX : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia 0-6 tahun merupakan masa penting dalam pembentukan pribadi seorang peserta didik, baik dari segi intelektual, kepribadian, kesehatan maupun dari gizi, dan stimulasi yang cukup pada saat pertumbuhan dan perkembangan di usia dini. Stimulasi dan pendidikan peserta didik diberikan melalui berbagai pusat pendidikan pra sekolah seperti kelompok bermain dan taman kanak-kanak. Anak usia dini merupakan sosok unik dan penuh akan potensi. Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik, rasa ingin tahu yang tinggi, serta memiliki masa emas atau sering disebut dengan usia *golden age*, dimana pada masa tersebut anak usia dini dapat diberikan stimulus dengan hal-hal positif dan diberikan kesempatan untuk mencoba hal-hal yang baru, karena masa *golden age* tersebut hanya berlangsung satu kali dalam seumur hidup manusia.

Kegiatan yang sangat erat kaitannya dengan dunia anak adalah bermain. Bermain dan anak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, bagi sebagian orang dewasa, bermain mungkin berfungsi sebagai pengisi waktu. Sedangkan berbeda bagi anak bermain menjadi kegiatan favorit anak sekaligus sebagai cara untuk menambah pengetahuan dan sebagai sarana untuk berkembang. Menurut Junariah dalam teori piaget bahwa pengalaman belajar anak lebih banyak didapat dengan cara bermain, melakukan

percobaan dengan objek nyata dan melalui pengalaman kongkrit.¹ Bermain pada dasarnya adalah kebutuhan anak usia dini, melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuannya dan menemukan serta mempelajari hal-hal yang baru, lewat bermain kemampuan peserta didik berinteraksi dengan orang lain akan berkembang. Permainan yang diberikan harus mempunyai makna untuk anak, salah satunya melalui permainan tradisional.

Era modern saat ini, Permainan tradisional sudah hampir terpinggirkan dan tergantikan oleh permainan-permainan modern, hal ini terjadi terutama di kota-kota. Menurut Novrans Eka Saputra dan Yun Nina Ekawati dari tahun ke tahun pengguna gadget bukan hanya orang dewasa namun juga anak-anak. Survei yang dilakukan oleh the Asianprent Insights pada tahun 2014 orang tua memiliki gadget dan anak dengan usia 3-8 tahun pada negara 5 yakni Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Philipina. Jumlah sampel orang tua tersebut, diperoleh 3.917 sampel anak-anak usia 3-8 tahun. 98% responden anak-anak dengan pengguna gadget, 67% diantaranya menggunakan gadget milik orang tua mereka, 18% lainnya menggunakan gadget milik saudara atau keluarga, dan 14% sisanya menggunakan gadget milik sendiri. Hasil survey ini menunjukkan bahwa pengguna gadget saat ini bukan hanya orang dewasa tapi juga anak-anak, sebanyak 98% responden anak-anak di Asia Tenggara menggunakan gadget sebagai media untuk

¹ JUNARIAH “Hubungan Permainan Tradisional Dengan Pengembangan Kecerdasan Jamak Logika Matematika Anak Usia 4-5”. *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no2 (june, 20, 2017): <https://jurnal.fkip.ac.id/article>

bermain *game*.² Hal ini perlu mendapatkan penanganan khusus untuk mengurangi dampak buruk bagi anak didik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novrans Eka, Yun Nina mengenai dampak kecanduan *game online*. dampaknya bagi anak bisa dikategorikan sangat buruk seperti bolos sekolah, anak menjadi agresif, nekat merampok dan mencuri, bahkan bunuh diri. Kondisi ideal yang diharapkan kadang kala memang berbenturan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. anak didik tidak berinteraksi dengan baik, emosi yang di perlihatkan anak didik tidak dapat di kontrol ketika marah atau bercanda dengan temannya menggunakan tindakan atau ucapan yang dapat membuat temannya merasa rendah diri atau bersedih seperti cemoohan dan amarah dapat membuat anak didik tidak percaya diri. Rasa percaya diri ini dapat terbawa hinngga kelak anak didik itu dewasa, dan mungkin kelak anak didik tersebut berkembang menjadi pribadi yang tidak menyenangkan bagi diri dan lingkungannya

Negara Indonesia mempunyai perhatian cukup serius telah diberikan oleh pemerintah melalui balai kajian Sejarah dan Nilai Tradisional yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Beberapa studi telah di lakukan oleh para ahli, tentang menurunnya popularitas jenis-jenis permainan tradisonal, bahkan berusaha mengetahui proses-proses perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan dampaknya terhadap berbagai jenis permainan tradisional di Jawa. Hal ini di sampaikan oleh Tuti andriani bahwa salah satu faktor yang ditemukan menjadi penyebab semakin surutnya

² Novrans Eka, Yun Nina, "Permainan Tradisonal Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Dasar Anak," *jurnal Psikologi Jambi* 2, no 2 (Oktober 6 2017) :<https://jurnal.unja.ac.id/index.Php/article/view/97761>

permainan anak-anak tradisional dari tengah kehidupan anak-anak di Jawa adalah masuknya pesawat televisi ke daerah pedesaan. Dengan berbagai tayangan acara yang menarik dan tidak membutuhkan tenaga untuk menikmatinya, tontonan dari pesawat televisi secara langsung menjadi hal yang lebih disukai oleh anak-anak ketimbang berbagai permainan tradisional.³ Dengan demikian peran keluarga dan sekolah perlu memberikan perhatian dan stimulasi yang baik untuk anak, salah satunya yaitu mengenalkan permainan tradisional bagi anak.

Menurut Nana Syaodih peran permainan tradisional di sekolah sangatlah penting, karena tindak komunikasi dalam bermain permainan tradisional di sekolah antara peserta didik dengan teman-temannya dan interaksi dalam proses belajar mengajar tentu berlangsung tidak sebentar. Faktor-faktor penentu tindak komunikasi serta prinsip-prinsip bermain dalam mengembangkan sosial emosional di sekolah.. Permainan yang di pilih pun dalam proses pembelajaran di kelas harus mempunyai pengaruh yang besar terhadap sikap dan jiwa peserta didik sehingga kegiatan bermain tidak hanya berhenti dalam rana rasa senang saja akan tetapi belajar dan juga pengoptimalan perkembangan anak didik.

Salah satu aspek yang perlu dioptimalkan yaitu Perkembangan sosial emosional. Akhir-akhir ini banyak terjadi kejadian RA Bahrul Ulum Lumajang terdapat salah satu peserta didik di Kelompok B yang masi belum mengoptimalkan perkembangan sosial emosional nya, hal ini dapat di lihat

³ Tuti Andriani “ Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini “, *Jurnal Sosial Budaya* vol 9, no. 1 (Januari- Juli 2012); <https://>

dari data penilaian sehari-hari di sekolah ketika proses pembelajaran. Peserta didik tersebut sering di luar kelas pada waktu proses pembelajaran, tidak mau berpisah dengan ibu saat di kelas, sering menangis, rewel, ngambek, tidak mau berinteraksi atau bergaul dengan teman yang lain, sering menyendiri dan tidak ikut kegiatan.⁴ oleh karena itu aspek sosial emosional perlu di optimalkan sejak dini karena memiliki peran penting dalam kehidupan yang mempengaruhi adaptasi anak dengan lingkungan sosial. Jadi dapat di simpulkan sosial emosional merupakan salah satu aspek perkembangan yang mencerminkan kepribadian seseorang ketika berada di lingkungannya, artinya melalui emosi seseorang dapat mengungkapkan perasaan dalam diri yang sedang di rasakan yang melibatkan fisik dan psikis dan sosial memegang peranan penting dalam pembentukan hubungan yang baik antar sesama manusia. Sehingga agar seseorang dapat diterima di lingkungan tertentu, anak harus diajarkan untuk melaksanakan pengontrolan terhadap reaksi emosinya.⁵

RA Permata Hati Al-Mahali Yogyakarta dipilih sebagai lokasi penelitian di karenakan lembaga pendidikan TK merupakan sekolah berbasis budaya, hal ini terdapat pada visi-misi sekolah tersebut yaitu “ yang menggunakan permainan tradisional dan berbahasa jawa dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak serta tidak melupakan kearifan lokal pada kesehariannya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pendidik ibu Isti di Kelompok B RA Permata Hati Al-Mahalli yaitu

⁴ [https// fauziah.kip. wodpress.com/index](https://fauziah.kip.wodpress.com/index). Online 10 Januari 2018

⁵ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Pendidik-Murid*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2001),hlm.5.

“penggunaan permainan tradisional seperti bermain gobag sodor, dhakon, bhentheng, nekeran adalah permainan yang dapat mengembangkan sosial emosional di sekolah. Sehingga anak terbiasa bermain permainan tradisional dan mengenal kearifan lokal budaya sehingga anak dapat mengontrol emosi dan dapat berintraksi dengan baik dengan lingkungan, permainan biasanya dilakukan setiap 3 kali atau 4 kali dalam seminggu”⁶.

Berdasarkan hasil paparan tersebut di atas, maka peneliti melakukan penelitian mengenai Implementasi Permainan Tradisional Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Kelompok A Ra Permata Hati Al-Mahalli Brajan Pleret Bantul Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi permainan tradisional di Kelompok A RA Permata Hati Al-Mahalli Yogyakarta ?
2. Bagaimana implementasi permainan tradisional dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di Kelompok A RA Permata Hati Al-Mahalli Yogyakarta?
3. Apa Faktor pendukung dan penghambat implementasi permainan tradisional dalam mengembangkan sosial emosional di Kelompok A RA Permata Hati Al-Mahalli Yogyakarta ?

⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Istiqomah (guru di Kelas A) pada 16 februari 2018

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi permainan tradisional di Kelompok A RA Permata Hati Al-Mahalli Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui implementasi permainan tradisional dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di Kelompok A RA Permata Hati Al-Mahalli Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat implementasi permainan tradisional dalam mengembangkan sosial emosional di RA Permata Hati Al-Mahalli Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka kegunaan penelitian terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan akademik terkait dengan peran permainan tradisional terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Permata Hati Al-Mahali.
 - 2) Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi inspirasi bagi sekolah lain dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan peserta didik

b. Secara Praktis

- 1) Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan akan memperoleh kontribusi dalam usahanya yaitu mengetahui peran permainan tradisional terhadap pengembangan sosial emosional pada peserta didik dan mengembangkan terapan permainan tradisional di sekolah tersebut.
- 2) Menambah wawasan bagi peneliti sebagai calon pendidik peserta didik, dan bagi pembaca akan peran permainan tradisional terhadap mengembangkan sosial emosional pada peserta didik.

D. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran literatur, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang membahas tema serupa dengan yang peneliti kaji dalam skripsi ini, antara lain :

Pertama, tesis yang telah disusun oleh Efi Tri Astuti dengan judul “Pengembangan Permainan Tradisional Boi-Boian dalam Menanamkan Pola Pikir SAINS Anak Sekolah Dasar 1 Godean Sleman Yogyakarta” Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018.⁷ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode triangulasi teknik yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dan hasil pengamatan. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini berkaitan

⁷ Efi Tri Astuti dengan judul “*Pengembangan Permainan Tradisional Boi-Boian dalam Menanamkan Pola Pikir SAINS Anak Sekolah Dasar 1 Godean Sleman Yogyakarta*” (tesis: Pasca sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018).

dengan menggunakan permainan tradisional Penelitian di atas dengan penelitian yang telah peneliti teliti sama-sama akan membahas permainan tradisional dan merupakan penelitian lapangan, sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang peneliti buat adalah penelitian ini lebih khusus membahas tentang peran permainan tradisional terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Kedua, skripsi yang telah disusun oleh Norhasanah dengan judul “Eksperimentasi Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Mufradat Siswa Kelas VII di MTS Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018.⁸ Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif jenis penelitiannya eksperimen, dan teknik pengambilan datanya adalah observasi, tes, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis data melalui uji T jenis *independent simple test* dan uji T jenis *paired samples test* Penelitian ini berkaitan dengan menggunakan permainan tradisional Penelitian di atas dengan penelitian yang telah peneliti teliti sama-sama akan membahas permainan tradisional, sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang peneliti buat adalah penelitian ini lebih khusus membahas tentang peran permainan tradisional terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

⁸ Norhasanah dengan judul “Eksperimentasi Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Mufradat Siswa Kelas VII di MTS Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta” (Skripsi : Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

Ketiga, skripsi Muhammad Hasan Al Ambari, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018. Dengan judul “Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Perkembangan Anak di Kampung Dolanan”. Skripsi ini menyimpulkan di mana pengaruh positif dihasilkan oleh permainan tradisional yang memiliki nilai-nilai edukatif dan berbeda dengan permainan tradisional.⁹ Kesamaan dengan yang akan diteliti adalah sama-sama akan membahas tentang permainan tradisional, sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang peneliti buat adalah penelitian ini lebih khusus membahas tentang pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan anak. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai peran permainan tradisional terhadap perkembangan sosial emosional.

Keempat, skripsi Novita Rizqy, Jurusan Pendidikan Anak Usia dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017. Dengan judul “Peran Kesantunan Bahasa Terhadap Perkembangan Sosial Emosional”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa di dalam kesantunan bahasa terdapat sosial emosional yang dapat di kembangkan dalam diri anak.¹⁰ Kesamaan dengan yang akan diteliti adalah sama-sama akan membahas tentang sosial emosional, sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang peneliti buat adalah penelitian ini lebih khusus membahas

⁹ Muhammad Hasan Al Ambari, Dengan judul “Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Perkembangan Anak di Kampung Dolanan”. (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

¹⁰ Novita Rizky, Dengan judul “*Peran Kesantunan Bahasa Terhadap Perkembangan Sosial Emosional*”. (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

tentang tentang kesantunan bahasa. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai peran permainan tradisional terhadap perkembangan sosial emosional.

E. Landasan teori

1. Permainan Tradisional

Permainan tradisional merupakan simbolisasi dari pengetahuan yang turun temurun dan mempunyai banyak macam-macam fungsi atau pesan dibaliknya. Permainan tradisional merupakan hasil budaya yang besar nilainya bagi anak-anak dalam rangka berfantasi, berkreasi, berolahraga yang sekaligus sebagai sarana berlatih hidup untuk bermasyarakat, keterampilan serta ketangkasan.

Permainan tradisional juga merupakan salah satu aset budaya yang mempunyai cirikhas kebudayaan suatu bangsa, maka pendidikan karakter bisa di bentuk melalui permainan tradisional sejak usia dini. Karena selama ini pendidikan karakter kurang mendapat penekanan dalam sistem pendidikan di Negara kita. Pendidikan budi pekerti hanyalah sebatas teori tanpa adanya refleksi dari pendidikan tersebut. Dampaknya, peserta didik tumbuh menjadi manusia yang tidak memiliki karakter, bahkan lebih kepada bertingkah laku mengikuti perkembangan zaman namun tanpa filter.¹¹ Dalam permainan tradisional tidak hanya menstimulus perkembangan fisik anak saja, tetapi seluruh aspek perkembangan yang

¹¹ Tuti Andriani “ Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini “, *Jurnal Sosial Budaya vol 9*, no. 1 (Januari- Juli 2012): <https://jurnal.ac.id/index.php/jpa/article/9776>

dapat di stimulus melalui permainan tradisional, yakni aspek kesadaran diri, emosional, sosial, komunikasi, kognisi, dan keterampilan motorik. Permainan dapat di kategorikan permainan tradisional jika permainan merupakan hasil dari turun temurun di masyarakat yang mulai dikembangkan, merupakan cirikhas dari suatu daerah, permainan yang sudah di mainkan sejak dahulu secara turun temurun, biasanya di mainkan dengan berkelompok, atau individu, permainan yang sering di mainkan oleh anak pada zaman majapahit, tidak membahayakan, dan kurang diminati oleh peserta didik karena cenderung monoton.

Masa modern sekarang ini, selain peserta didik dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan zaman juga diharapkan di kemudian hari peserta didik mengetahui akan jenis-jenis permainan tradisional di Indonesia. Interaksi peserta didik dalam permainan akan membangkitkan kemampuan peserta didik untuk menilai mana yang baik dan tidak baik. Kajian tentang permainan tradisional anak di Indonesia umumnya belum sangat berkembang, tapi terlihat perhatian yang sangat besar dari kalangan ilmuan terhadap fenomena budaya ini, kecuali dari kalangan tertentu. Namun demikian perhatian cukup serius telah diberikan oleh pemerintah melalui balai kajian Sejarah dan Nilai Tradisional yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Beberapa studi telah di lakukan oleh para ahli, tentang menurunnya popularitas jenis-jenis permainan tradisional, bahkan berusaha mengetahui proses-proses perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan dampaknya

terhadap berbagai jenis permainan tradisional di Jawa. Hal ini di sampaikan oleh Tuti andriani bahwa salah satu faktor yang ditemukan menjadi penyebab semakin surutnya permainan anak-anak tradisional dari tengah kehidupan anak-anak di Jawa adalah masuknya pesawat televisi ke daerah pedesaan. Dengan berbagai tayangan acara yang menarik dan tidak membutuhkan tenaga untuk menikmatinya, tontonan dari pesawat televisi secara langsung menjadi hal yang lebih disukai oleh anak-anak ketimbang berbagai permainan tradisional.¹²

Bermain menurut Vygotsky merupakan sumber perkembangan anak, terutama untuk aspek berpikir. Menurut Vygotsky, anak tidak serta merta menguasai pengetahuan karena faktor kematangan. Tetapi lebih pada adanya interaksi aktif dengan lingkungannya.¹³ Bermain dalam perspektif ini adalah menyediakan ruang bagi anak untuk mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi aktif dari pengalaman sosial. Anak adalah individu yang aktif, yang di dalam proses bermain melibatkan diri untuk membangun karakter atau konsep diri anak yang secara perkembangan dapat berkembang dengan baik dan sesuai. Bermain selain berfungsi penting bagi perkembangan kepribadian juga memiliki fungsi sosial emosional. Melalui bermain, anak merasakan berbagai pengalaman emosi senang, sedih, kecewa, bangga, marah dan sebagainya. Melalui bermain pula anak

¹² *Ibid.*, hlm. 29

¹³ Tritjahji Danny Soesilo, *Teori dan Pendekatan Belajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm.27.

memahami kaitan antara dirinya dan lingkungan sosialnya, seperti belajar berinteraksi dan memahami aturan.¹⁴

Bermain sangat bermacam-macam penyajiannya, dengan perkembangan zaman yang modern dan serba canggih pasti permainan sudah dimodifikasi secara modern dan praktis. Hal ini membuat peran orang tua juga berkurang sebagai pembimbing anak untuk membantu perkembangan dalam aspek apapun. Seperti kesibukan peran orang tua yang padat terkadang lebih banyak dihabiskan di luar rumah dari pada di rumah, hal ini membuat waktu bermain atau berinteraksi dengan anak sangat terbatas sehingga anak lebih sering bermain dengan game dengan gadget, bermain berbagai permainan modern yang praktis, atau bermain permainan tradisional, sehingga dapat membentuk karakter anak.

Permainan yang baik untuk anak adalah yang dapat mengembangkan semua aspek perkembangan. Seperti perkembangan agama moral, sosial emosional, motorik, kognitif, bahasa, seni. Sedangkan Milderd Parten berpendapat kegiatan bermain sebagai sarana sosialisasi dan ia mengamati ada enam bentuk interaksi antara anak yang terjadi saat mereka bermain. Pada keenam bentuk kegiatan tersebut terlihat adanya peningkatan kadar interaksi sosial, mulai dari kegiatan bermain sendiri sampai bermain

¹⁴ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua Dan Pendidik PAUD Dalam Memahami Sera Mendidik Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 24.

bersama.¹⁵ Tahapan perkembangan bermain yang mencerminkan tingkat perkembangan sosial anak adalah sebagai berikut di bawah ini:

- a. *Unocucupaid*, dalam tahap ini sebenarnya anak tidak benar-benar terlibat dalam kegiatan bermain, melainkan hanya mengamati kejadian di sekitarnya yang menarik perhatian anak. Bila tidak ada hal yang menarik, anak akan menyibukkan diri dengan melakukan berbagai hal seperti memainkan anggota tubuhnya. Mengikuti orang lain, berkeliling atau naik turun kursi tanpa tujuan yang jelas.
- b. *Solytary play* (bermain sendiri) biasanya tampak pada anak yang berusia amat muda. Anak yang berusia amat muda. Anak sibuk bermain sendiri dan tampaknya tidak memperhatikan kehadiran anak-anak lain di sekitarnya. Perilakunya yang bersifat egosentris dengan ciri antara lain tidak usaha untuk berinteraksi dengan anak lain, mencerminkan sikap memusatkan perhatian pada diri sendiri dan kegiatannya sendiri. Anak lain baru dirasakan kehadirannya apabila misalnya, anak tersebut mengambil alat permainannya.
- c. *Onlooker palay* (pengamat) yaitu kegiatan bermain dengan mengamati anak-anak lain melakukan kegiatan bermain dengan mengamati anak-anak lain melakukan kegiatan bermain, dan tampak ada minat yang semakin besar terhadap kegiatan anak lain yang diamatinya. Jenis kegiatan bermain ini pada umumnya tampak pada anak yang berusia dua tahun. Dapat juga tampak pada anak yang belum kenal dengan

¹⁵ Mayke Tedjasaputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm. 21.

anak lain di suatu lingkungan baru, sehingga malu atau ragu-ragu ikut bergabung dalam kegiatan bermain yang sedang dilakukan oleh anak-anak lainnya. Sambil mengamati anak mungkin juga mengajukan pertanyaan serta memperhatikan perilaku dan percakapan anak-anak yang diamatinya. Ketiga jenis ini termasuk dikategorikan *non social play*.

- d. *Parallel play* atau bermain paralel tampak saat dua anak atau lebih bermain dengan jenis alat permainan yang sama dengan melakukan gerakan atau kegiatan yang sama, tetapi bila diperhatikan tampak bahwa tidak ada interaksi diantara mereka, mereka melakukan kegiatan yang sama secara sendiri-sendiri, pada saat yang bersamaan. Untuk kegiatan bermain ini tampak pada anak-anak yang sedang bermain mobil-mobilan, membuat bangunan dari alat permainan lego, atau balok-balok menurut kreasi masing-masing, bermain sepeda tanpa berinteraksi. Dengan melakukan kegiatan yang sama, anak dapat terlibat kontak dengan anak lain. Mereka melakukan kegiatan paralel, bukan kerja sama, karena pada dasarnya mereka masih amat egosentris dan belum mampu memahami atau berbagai rasa dan berkegiatan dengan anak lain.
- e. *Associative*. (bermain asosiatif) dengan ditandai adanya interaksi antar anak yang bermain, saling tukar alat permainan, akan tetapi bila diamati akan tampak bahwa masing-masing anak sebenarnya tidak terlibat dalam kerjasama. Misalnya anak yang sedang menggambar mereka saling memberi komentar terhadap gambar masing-masing,

berbagi pensil warna, adanya interaksi diantara mereka, namun sebenarnya kegiatan bermain itu mereka lakukan sendiri-sendiri. Kegiatan permainan ini bisa terlihat pada anak usia pra sekolah. Kemampuan anak dapat melakukan bekerjasama dalam melakukan bermain bersama, tumbuhnya tergantung pada kesempatan yang dimilikinya untuk banyak bergaul dengan anak lain. Oleh karena itu jenis bermain ini, bukan *kooperatif*, yang masih banyak terlihat dilakukan di taman kanak-kanak.

- f. *Cooperative play* (bermain bersama) bermain bersama ditandai dengan adanya kerjasama atau pembagian tugas atau peran antara anak-anak yang terlibat dalam permainan untuk mencapai satu tujuan tertentu. Misalnya, bermain dokter-dokteran, bekerja sama membuat bangunan dari balok dan sebagainya. Kegiatan bermain ini umumnya sudah tampak pada anak yang berusia 5 tahun namun demikian, perkembangannya tergantung pada orangtua sejauh mana mereka memberi kesempatan dan dorongan agar anak mau bergaul dengan sesama teman. Bila orang tua kurang atau tidak memberi kesempatan bagi anaknya untuk bergaul dengan anak lain maka mungkin saja *Cooperative play* tidak terlaksana. Kegiatan bermain bersama teman sebenarnya merupakan sarana untuk anak bersosialisasi atau bergaul dengan orang lain. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa jenis kegiatan bersama tersebut muncul berurutan, dan munculnya jenis

kegiatan yang lebih sosial akan menghentikan kegiatan yang lebih nonsosial atau kurang interaksi sosialnya.¹⁶

Perkembangan sosial emosional anak dapat diperoleh melalui bermain permainan tradisional dengan menggunakan peraturan sebagai dasar permainan. Peraturan dalam permainan adalah aktifitas atau perlakuan yang diperbolehkan atau tidak diperbolehkan sepanjang permainan itu berlangsung.

Banyak macam permainan anak membuat pilihan yang berdampak negatif atau positif bagi sosial emosional anak, Jika permainan itu berdampak pada penghambat perkembangan sosial emosional anak cenderung individualis, ego tinggi mengakibatkan tidak membutuhkan teman bermain, kurangnya berinteraksi sehingga mengakibatkan tidak bisa bersosialisasi dengan orang lain, kurangnya percaya diri cenderung penakut dan tidak percaya diri, kurangnya bermain dengan berkelompok akan mengakibatkan kurangnya rasa tanggung jawab dan kurang menghargai orang lain, dan cenderung tidak mandiri karena kurangnya pengalaman untuk memecahkan masalah dalam kelompok.¹⁷ Anak dapat mengekspresikan dan melatih emosi dari pengalaman kejadian yang mereka temui saat bermain. Salah satu permainan yang dapat mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional adalah permainan tradisional.

¹⁶ Mayke Tedjasaputra, *Bermain ...*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm. 21-23.

¹⁷ Sujarno, *Pemanfaatan Permainan Tradisional dalam Pembentukan Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2002), hlm. 21.

Permainan tradisional adalah salah satu kekayaan kearifan lokal budaya yang bentuk kegiatan permainan berkembang dari suatu kebiasaan masyarakat tertentu. Pada perkembangan selanjutnya permainan tradisional sering dijadikan sebagai jenis permainan yang memiliki ciri kedaerahan asli serta disesuaikan dengan tradisi budaya setempat.¹⁸ Salah satu yang utama, permainan ini mampu memberikan unsur pendidikan pada anak dengan hasil yang memuaskan. Permainan tradisional sangat erat dengan nilai budaya masyarakat dan sebagai media belajar.

Materi, proses dan manfaat permainan tradisional juga merupakan media yang tepat untuk belajar. Lewat permainan tradisional, anak bisa bermain dengan ceria. Setelah permainan usai, tanpa mereka sadari ada perubahan pada diri peserta didik dalam perkembangan sosial emosional yang mereka dapatkan. Permainan tradisional mengembangkan perkembangan sosial emosional dan menanamkan sikap hidup dan keterampilan seperti kerjasama, kebersamaan, percaya diri, sportifitas, kemandirian, dan dapat bersosialisasi, menghargai sesama teman, dan tanggung jawab karena ada aturan yang harus dipenuhi oleh para pemain. Dalam permainan tradisional banyak melibatkan gerak tubuh, lagu dan alat main. Permainan yang melibatkan lagu lebih mengutamakan syair lagu yang isinya memberi ajakan, menanamkan etika dan moral, maupun bersenang-senang saja. Permainan tradisional memberikan pembelajaran

¹⁸ Tritjahji Danny Soesilo, *Teori dan ...*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm.27.

yang berhubungan dengan sosial emosional kepada anak terhadap lingkungan sekitar, di antaranya adalah:¹⁹

- a. Mengembangkan kecerdasan emosi dan antar personal anak, hampir semua permainan tradisional dilakukan secara berkelompok. Dengan berkelompok anak akan mengasah emosinya sehingga timbul toleransi dan empati pada orang lain.
 - b. Memberikan anak ruang untuuk dapat berinteraksi kepada teman, pendidik dan orang lain.
 - c. Memberikan pengetahuan dari pengalaman anak saat bermain dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri anak.
 - d. Mengajarkan tanggung jawab, bermain permainan tradisional kebanyakan berkelompok dan mempunyai tugas bersama-sama dengan melakukan bersama sesuatu hal yang tidak dapat dilakukan sendirian sehingga mereka secara tidak sadar sudah mempunyai rasa tanggung jawab.
 - e. Berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan.
 - f. Dapat memecahkan masalah sehingga menimbulkan kemandirian.
2. Perkembangan Sosial emosional

Secara singkat perkembangan adalah proses atau tahapan pertumbuhan ke arah yang lebih maju.²⁰ menurut KBBI, perkembangan adalah perihal berkembang. Selanjutnya kata berkembang berarti mekar terbuka atau membenteng, menjadi besar, luas, serta menjadi bertambah

¹⁹ Mayke Tedjasaputra, *Bermain, Mainan ...*, hlm. 12.

²⁰ Masnipal, *Siap Menjadi Pendidik dan Pengelola PAUD Profesional*, (Jakarta: PT Granedia, 2013), hlm. 306.

sempurna dalam hal kepribadian, pikiran, pengetahuan, dan sebagainya.²¹ Pada dasarnya perkembangan ialah proses perubahan kualitatif yang mengacu pada mutu fungsi organ-organ jasmaniah, bukan organ-organ jasmaniahnya itu sendiri. Dengan kata lain, penekanan arti perkembangan itu terletak pada penyempurnaan fungsi psikologis yang disandang oleh organ-organ fisik.²²

Perkembangan adalah salah satu perubahan kualitatif dari setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan dan belajar.²³ Pendapat lain menyatakan bahwa perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan. Sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya.²⁴ Sedangkan menurut Libert. Paulus, dan Strauus perkembangan merupakan proses perubahan dan pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan.²⁵ Prinsip-prinsip perkembangan:

- a. Perkembangan adalah proses yang tidak pernah berhenti dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar selama hidupnya dan berlangsung secara

²¹ *Ibid.*, hlm. 307.

²² Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), hlm. 2.

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia

²⁴ Muhibbin Syah, *Telaah Singkat ...*, hlm. 2-3.

²⁵ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 32.

terus menerus sejak masa konsepsi sampai mencapai kematangan atau masa tua.

- b. Semua aspek perkembangan saling mempengaruhi baik fisik, emosi, intelegensi maupun sosial dan terdapat hubungan atau korelasi yang positif di antara aspek tersebut.
- c. Perkembangan itu mengikuti pola atau arah tertentu. Setiap tahap perkembangan merupakan hasil perkembangan dari tahap selanjutnya. Contohnya untuk bisa berjalan, seorang anak harus mampu berdiri terlebih dahulu dan berjalan merupakan persyaratan bagi perkembangan selanjutnya, yaitu berlari atau meloncat.
- d. Perkembangan terjadi pada tempo yang berlainan. Perkembangan fisik dan mental mencapai kematangannya yang terjadi pada waktu dan tempo yang berbeda.
- e. Setiap fase perkembangan mempunyai ciri khas. Prinsip ini dijelaskan dengan contoh yaitu: sampai usia dua tahun, anak memusatkan untuk mengenal lingkungannya. Kemudian pada usia tiga sampai enam tahun, perkembangan dipusatkan untuk menjadi manusia sosial (belajar bergaul dengan orang lain).

Setiap individu yang normal akan mengalami tahapan/fase perkembangan. Prinsip ini berarti bahwa dalam menjalani hidup yang normal dan berusia panjang individu akan mengalami fase-fase perkembangan.²⁶

²⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 17-20.

Secara bahasa sosial berarti sesuatu yang berkenaan dengan orang lain atau masyarakat. Sosial juga bisa berarti suka memperhatikan kepentingan umum, seperti suka menolong, dapat menyesuaikan lingkungan dan sebagainya. Sedangkan emosi secara bahasa berarti luapan perasaan yang berkembang pada keadaan dan reaksi psikologis dan fisisologis seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan yang bersifat subjektif. Jadi perkembangan sosial emosional pada anak usia dini adalah perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu melingkupi anak usia dini saat berhubungan dengan orang lain.²⁷

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak yang mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan orang tua ini lazim disebut sosialisasi.²⁸

Perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orangtua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas. Sementara perkembangan emosional adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain.²⁹ Sedangkan emosi merupakan perasaan atau afeksi yang melibatkan perpaduan antara gejala fisiologis dan perilaku yang terlihat. Seiring dengan bertambahnya usia anak, perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh kondisi anak

²⁷ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan ...*, hlm. 4.

²⁸ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan ...*, hlm. 122.

²⁹ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Pedagogia. 2010), hlm. 108-109.

dimana anak melakukan sosialisasi. Ada beberapa aspek perkembangan sosial emosional yang perlu dikembangkan pada anak usia dini yaitu:

- a. Sosialisasi diri mengembangkan rasa percaya diri dan kepuasan bahwa dirinya diterima oleh kelompoknya.
- b. Belajar berekspresi diri dengan mengungkapkan perasaan, gagasan, atau sebagainya yang dilakukan dalam bentuk nyata sehingga bisa dirasakan manfaatnya.
- c. Belajar mandiri dengan melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi atau kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata.
- d. Belajar bermasyarakat yang dilakukan anak usia dini melalui sosial baik sesama anak usia dini maupun dengan pendidik. Dengan demikian perkembangan sosial emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak pada usia 4-5 tahun yaitu:

- a. Menunjukkan sikap mandiri dalam melakukan kegiatan.
- b. Mau berbagi, tolong menolong, dan membantu teman.
- c. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif.

³⁰ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD ...*, hlm. 24.

- d. Mengendalikan perasaan
- e. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan.
- f. Menunjukkan rasa percaya diri.
- g. Menjaga diri sendiri dari lingkungan.
- h. Menghargai orang lain.³¹

Perkembangan sosial dan emosi merupakan dua aspek yang berlainan tetapi dalam kenyataan sama satu saling mempengaruhi. Kesehariannya, saat berinteraksi dengan orang lain, perilaku anak usia dini selalu dilingkupi dengan perasaan yang berpengaruh terhadap perilaku yang dimunculkannya. Sebagai contoh misalnya saat anak bisa bermain dengan teman-temannya anak akan merasa senang, di saat marah dengan temannya, ia akan enggan bermain dengan temannya.³²

Perkembangan sosial anak dimulai dari sifat *egosentristik*, individual, ke arah *interaktif komunal*. Pada mulanya anak bersifat *egosentristik*, hanya dapat memandang dari satu sisi, yaitu dirinya sendiri. Ia tidak mengerti bahwa orang lain bisa berpandangan berbeda dengan dirinya, maka pada usia 2-3 tahun anak masih suka bermain sendiri. Selanjutnya anak mulai berinteraksi dengan anak lain, mulai bermain bersama dan tumbuh sifat sosialnya. Perkembangan sosial meliputi dua aspek penting, yaitu kompetensi sosial menggambarkan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara efektif. Adapun tanggung jawab sosial antara lain ditunjukkan oleh komitmen anak

³¹Femmi Nurmalitasari, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2015), hlm.110.

³²Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan ...*, hlm.28.

terhadap tugas-tuganya, menghargai perbedaan individual, dan memperharikan lingkungannya.³³

Kemudian Rini Hidayani mengungkapkan bahwa ada empat aspek perkembangan sosial emosional pada anak usia dini yang harus dikembangkan, yaitu :

- a. Perkembangan pemahaman diri yaitu kesadaran diri (*self-awareness*) dan pengenalan diri (*self-recognition*).

Pada awalnya bayi belum dapat membedakan dirinya dengan orang lain. Kemampuan membedakan antara dirinya dengan orang lain baru didapat beberapa bulan kemudian, yaitu sepanjang 3-4 bulan pertama kehidupan. Kemampuan tersebut muncul sebagai implikasi dan interaksi yang dilakukan antara dirinya dengan orang lain. Pada sekitar 18 bulan bayi mengembangkan pengertian pengenalan diri untuk pertama kalinya. Pengenalan pertama itu dapat diamati dengan memberikan cermin atau media visual lainnya dengan memberikan gambar diri mereka sendiri. Pada usia tersebut bayi memiliki pemikiran akan diri mereka sendiri dengan ditandai dengan mereka bisa mengatakan “tidak” dengan cukup jelas. Tidak lama memasuki usia 2 tahun anak mulai berkata “saya” daripada menyebutkan nama panggilan.³⁴

Pada masa akhir bayi, anak mulai membuat gambaran tentang dirinya dengan mengelaborasi sebagian sifat unik yang dimilikinya.

³³ *Ibid.*, hlm. 17-20

³⁴ *Ibid.*, hlm. 21.

Anak sering menggabungkan gambaran yang diberikan oleh orang tuanya terhadap dirinya, misalnya “kamu memang anak yang rajin”, dengan gambaran yang sudah dimiliki anak akan berpikiran bahwa dia adalah seorang anak yang rajin. Anak mulai belajar berbagai kata yang mendeskripsikan kesadaran dirinya (*self-awareness*). Hal itu ditunjukkan dengan anak mengenali bahwa sesuatu itu adalah miliknya yang membuat semakin mengerti perbedaan antara dirinya dengan orang lain.

Pada masa kanak-kanak awal 4-6 tahun gambaran tentang diri yang dibuat oleh anak menjadi semakin konkret. Mereka memandang dirinya dalam cara yang positif dan juga menilai dirinya secara berlebihan karena mereka mendasari penilaian dirinya pada kemajuan yang mereka buat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan daripada membandingkan kemampuan mereka dengan teman-teman sebayanya. Itu sebabnya jika kita menilai hasil menggambar anak jelek, atau hasil mengguntingnya jelek anak akan merasa sedih bahkan marah anak juga tidak senang jika kemampuannya dibandingkan dengan anak yang lainnya. Sebaliknya jika kita memberikan apresiasi positif terhadap hasil kerja anak, anak akan menjadi senang dan merasa dirinya dihargai. Penilaian diri yang berlebihan ini dapat memunculkan rasa percaya diri yang berlebih pula. Rasa percaya diri yang berlebih dapat memberi manfaat bagi perkembangan anak karena rasa percaya diri tersebut akan memotivasi anak untuk berupaya menyelesaikan

tugasnya.³⁵ Perasaan akan kemampuan percaya diri yang dimilikinya akan sangat membantu ketika anak memasuki lingkungan luar atau sekolah karena memiliki pengetahuan mengenai dirinya. Sebaliknya anak yang ragu-ragu biasanya akan merasa khawatir dan ketakutan dengan apa yang akan terjadi di kelas.

b. Perkembangan hubungan sosial.

Area utama dari perkembangan hubungan sosial adalah pertemanan, dalam pertemanan, anak ingin bisa bermain sebanyak mungkin dengan teman-temannya. Anak juga mulai memahami bahwa fungsi pertemanan adalah untuk berbagi, memberi dukungan, dan bergantian.³⁶ Dalam pertemanan anak akan mendapatkan pengalaman sosial. Sedari usia dini, pengalaman sosial tersebut memainkan peranan penting dalam menentukan hubungan sosial. Pengalaman sosial anak dapat dilihat dari respons yang dimilikinya dalam pertemanan. Pada usia 2 bulan bayi bisa mengamati bayi lain seusianya. Pada usia 3-4 bulan dia akan menyentuh bayi lainnya sebagai upaya mencari dan mengharapkan respons sosial dari bayi yang lain. Pada usia 6 bulan bayi sudah mulai mengenali bayi lain sebagai rekan sosialnya, bayi akan tersenyum dan mengeluarkan suara-suara. Dan mereka dapat memfokuskan diri pada hal-hal yang menarik, saat itu sampai usia 1 tahun. Pada usia 2 tahun anak sudah dapat bermain dengan teman seusianya akan tetapi jika ada konflik

³⁵ *Ibid.*, hlm. 28.

³⁶ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan ...*, hlm. 29.

mereka tidak bisa menahan amarah atau rasa marah dan sedih. Pada usia 4-6 tahun anak mulai menyadari bahwa kepercayaan seseorang sangat mempengaruhi perilakunya, pertemanan mereka sederhana seperti cinta, benci. Persahabatan, permusuhan, simpati, empati, antipati, kepercayaan, di mana perasaan itu timbul berjalan dengan menjalin hubungan dengan orang lain³⁷

c. Kemampuan mengatur diri sendiri

Kemampuan ini akan berkembang saat seiring dengan perkembangan sosial individu lain. Individu memahami pikiran perasaan, motif, dan perilaku orang lain. Pada usia anak sudah sekolah 4-6 tahun kemampuan mengatur diri seperti, anak mampu mengarahkan perilakunya, menunda keinginan dan bertahan terhadap godaan seperti ingin marah tidak bisa marah, ingin memukul temannya yang mengganggu dia tetapi tidak bisa memukul, pada usia ini anak mulai mengalami peningkatan dalam mematuhi aturan yang ada di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.³⁸

d. Perkembangan perilaku sosial

Perilaku sosial merupakan perilaku yang berhubungan dengan orang lain. Pada perkembangan itu anak akan menawarkan rasa nyaman atau memberikan dukungan pada orang lain. Juga mengawali sejumlah perilaku dengan berbagai alasan, misalnya menolong itu mulia, karena dia lapar. Di sini anak juga akan mengalami

³⁷ *Ibid.*, hlm. 30.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 33.

perkembangan empati kemunculan empati biasanya diawali dengan adanya simpati. Simpati yaitu sikap emosional yang memotivasi seseorang untuk menaruh perhatian terhadap orang lain dan mendekatinya. Seiring dengan bertambahnya usia anak akan mengurangi sedikit demi sedikit rasa egoisnya dan mulai mengembangkan sikap sosialnya. Pada usia 4-6 tahun anak memiliki kesadaran untuk merespon secara lebih tepat terhadap kesedihan orang lain, misalnya anak dapat menyadari bahwa untuk beberapa sebab seseorang yang sedang sedih mempunyai alasan. Egosentris yang dimilikinya membuat anak mengerti bahwa terdapat perbedaan antara dirinya dengan orang lain. Anak memahami bahwa perbedaan prespektif tersebut dapat disebabkan oleh akses informasi yang berbeda antar individu.³⁹

Tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional pada masa anak usia dini dapat di lihat di tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Perkembangan sosial emosional

Usia	Perkembangan Sosial Emosional
0-6 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Menatap dan tersenyum. - Menagis untuk saat tidak nyaman atau yang tidak diinginkan. - Merespon dengan gerakan tangan dan kiri.
6-12 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengulurkan tangan saat menolak untuk diangkat. - Menempel kepala jika merasa nyaman. - Menyatakan keinginan dengan gerakan tubuh dan ungkapan kata-kata sederhana. - Meniru menyatakan sayang dengan memeluk.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 36.

12-24 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan reaksi marah jika mainannya diambil. - Bermain bersama teman tapi sibuk dengan mainannya sendiri. - Memperhatikan atau mengamati teman-temannya beraktivitas. - Mengekspresikan berbagai emosi (senang, marah, takut, kecewa) - Menunjukkan reaksi menerima atau menolak kehadiran orang lain. - Bermain bersama teman dengan mainan yang sama. - Berekspresi dalam permainan peran.
2-3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami hak orang lain (mengantri atau menunggu giliran) - Menunjukkan sikap berbagi, menolong, membantu. - Berbagi peran dalam satu permainan (dokter dan pasien)
3-4 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Bersabar menunggu antrian. - Bereaksi terhadap hal-hal yang tidak dianggap benar (marah jika diganggu atau diperlakukan berbeda). - Menunjukkan reaksi menyesal saat sadar melakukan kesalahan. - Menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dengan kelompok.
4-5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu berbagi, menolong, dan membantu teman. - Antusias dalam melakukan perlombaan. - Menahan perasaan dan mengendalikan reaksi (sakit tetapi tidak menangis, marah tetapi tidak memukul). - Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan. - Mengekspresikan emosi dalam berbagai situasi (senang, antusias, dan sebagainya)
5-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Bersikap kooperatif dengan teman. - Menunjukkan sikap toleran. - Memahami peraturan dan disiplin. - Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai

3. Anak Usia Dini

Dalam pasal 28 undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah

anak yang masuk rentang usia 0-6 tahun.⁴⁰ Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Anak usia dini tengah tumbuh dan berkembang, berjalan mengikuti hukum perkembangan, artinya secara umum manusia berkembang mulai dari janin, bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa, dan tua yang kecepatan perkembangannya berbeda-beda, mulai dari cepat, stabil, melambat, dan berhenti. Semakin tinggi usianya semakin banyak pengalaman yang diperoleh sehingga semakin banyak kemampuan yang didapat anak. Perkembangan anak usia dini berjalan cepat, bahkan lebih cepat dari usia sesudahnya. hal ini berkaitan dengan dengan optimalisasi fungsi sel-sel saraf (*neuron*). Otak manusia terdiri dari dua belahan (*hemisfer*), kiri dan kanan yang berisi milyaran neuron. Sejak dalam kandungan, sel-sel saraf tersebut berkembang mengikuti pengalaman anak, semakin banyak pengalaman yang diperoleh anak semakin banyak cabang neuron tumbuh sehingga semakin besar potensi anak serta semakin siap seorang anak memasuki dunia yang baru baginya. Periode *golden age* yang terbatas,

⁴⁰ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003

hanya dilewati satu kali seumur hidup dalam kehidupan manusia dan tidak akan datang lagi.⁴¹ Oleh karena itu perlu para orang tua mengetahui bahwa pendidikan anak usia dini sangatlah penting agar karakter anak dapat terpatri sejak kecil.



⁴¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 88.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilaksanakannya serangkaian penelitian dan menganalisa data yang terkumpul dari lapangan, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah dari judul penelitian mengenai implementasi permainan tradisional dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Permata Hati Al-Mahalli Yogyakarta yang menyatakan bahwa:

1. Implementasi permainan tradisional di Kelompok A Ra Permata Hati Al-Mahalli Yogyakarta. Terdapat beberapa hal yang dilakukan pendidik dan peserta didik dalam implementasi bermain permainan tradisional di Kelompok A, diantaranya adalah :
 - a. Pembiasaan bermain permainan tradisional Pendidik mengenalkan permainan tradisional dengan cara menjelaskan dan mencontohkan cara bermain permainan yang akan dimainkan, sehingga mereka akan terbiasa dengan bermain permainan tersebut.
 - b. Adanya kesepakatan aturan dalam bermain permainan tradisional peserta didik dan pendidik yang dibuat bersama-sama untuk mendukung terjadinya pembelajaran melalui permainan yang kondusif. Terdapat beberapa kesepakatan di antaranya kesepakatan bermain seperti antri, menjaga diri sendiri, menjaga teman, sayang teman,

saling bergantian, bermain bersama, dan mengembalikan mainan, tidak keluar dari arean permainan.

- c. Adanya inovasi dalam kegiatan bermain, permainan tradisional dilakukan agar peserta didik bisa memainkannya dengan rasa penasaran, jika peserta didik penasaran maka rasa ketertarikan akan tumbuh dalam diri sehingga mereka ketika memainkannya tidak merasa bosan.
- d. Pembiasaan penggunaan permainan tradisional sebagai media untuk mengembangkan sosial emosional peserta didik dilakukan setiap tiga kali atau lebih dalam seminggu oleh sekolah. Peserta didik dengan melalui bermain permainan tradisional dapat berinteraksi dan menyampaikan apa yang di rasakan atau yang ingin diungkapkan, rasa nyaman atau ketidak nyamanan mereka dapat diungkapkan, dengan demikian peserta didik terbiasa berani berinteraksi dengan lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah. Jadi adanya permainan tradisional membantu pendidik mengembangkan sosial emosional peserta didik.

Beberapa permainan tradisional yang biasa digunakan di RA Permata Hati Al-Mahalli antara lain :

- 1) Permainan nekeran adalah permainan tradisional yang memakai benda bulat yang biasanya disebut di wilayah pedesaan adalah *neker* atau dalam wilayah kota disebut kelereng. Biasanya permainan ini dimainkan di luar rumah dan termasuk permainan *outdoor* karena sangat bersangkutan dengan tanah untuk

menunjang tantangan permainannya tapi jika halaman rumah atau sekolah menggunakan paving tidak tanah maka bisa juga diinovasi dengan membuat jalan sendiri dan dapat dimainkan di dalam kelas atau rumah.

- 2) Pasaran permainan ini termasuk permainan yang bersifat menirukan sesuatu perbuatan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari di sekitar anak-anak. Hanya saja yang sering dimainkan adalah anak perempuan pada umumnya. Pasaran merupakan jenis permainan yang dapat melatih kemampuan anak untuk mengembangkan sosial emosional.
- 3) Dhakon adalah Permainan yang dilakukan dengan berpasangan, dan permainan ini membutuhkan kesabaran, ketelitian dan ketelatenan.
- 4) Cublak cublak suweng mempunyai keunikan dalam cara memainkannya yaitu anak *sut* terlebih dahulu bersama-sama maksimal 7 anak dan yang tangan berbeda sendiri akan jadi *uwer*
- 5) Jathungan merupakan permainan yang sudah sering sekali dimainkan oleh anak jika jam istirahat. Aturan permainan ini pada umumnya yaitu *hompimpa* terlebih dahulu sebelum memainkannya untuk menemukan yang akan jadi ibu ayam atau menjadi yang menemukan temannya yang menjadi anak ayam.
- 6) Bentengan adalah permainan tradisional di mana permainan ini membutuhkan teman banyak untuk dijadikan *bolo*. Di sini anak

akan di bagi menjadi dua kelompok, mereka akan menjaga bentengnya dari musuh kerajaan lain. Permainan ini maksimal bisa di mainkan oleh 20 orang.

- 7) Gobak sodor permainan yang termasuk permainan yang harus dimainkan oleh banyak anak maksimal 10 anak. Permainan ini sangat familiar di kalangan anak-anak di daerah manapun pasti menemukan permainan ini. Gobak sodor mempunyai keunikan tersendiri yaitu menggunakan 6 kotak yang sudah dibuat. Permainan gobak sodor termasuk permainan *outdoor* yang dimainkan di luar rumah atau halaman sekolah.

e. Implementasi permainan tradisional dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini yang terlihat antara lain :

- 1) Peserta didik mampu bertanggung jawab pada saat bermain permainan tradisional terlihat ketika peserta didik menyelesaikan tugas, mengikuti aturan saat bermain dan membereskan mainan setelah permainan selesai .

- 2) Peserta didik menunjukkan kepercayaan diri dan rasa antusias pada saat bermain permainan tradisional terlihat anak mulai *enjoy* dan berani mengikuti permainan, berani untuk memberikan pendapat atau bertanya pada saat membahas tentang kesepakatan aturan bermain.

- 3) Sudah mulai belajar menahan perasaan dan mengendalikan reaksi (sakit tetapi tidak menangis, marah tetapi tidak memukul) terlihat

ketika peserta didik tidak sengaja menabrak teman lain ketika bermain peserta didik tidak marah dan membalas, jatuh ketika bermain peserta didik dapat bangkit lagi dan tidak menangis.

- 4) Peserta didik mulai belajar mandiri dan mampu menyelesaikan tugas pada saat bermain permainan tradisional yaitu terlihat saat memainkan permainan tersebut mereka sangat menonjol karena sasaran atau target yang diinginkan mereka tergantung pada usaha dan tenaga mereka sendiri dan tidak bisa dibantu oleh teman atau pendidik.
- 5) Kegiatan bermain permainan tradisional mampu menciptakan suasana yang nyaman dan merubah *mood* menjadi gembira dan semangat. Peserta didik merasa nyaman dengan lingkungan belajarnya di sekolah dengan adanya bermain permainan tradisional dapat membangun komunikasi, *mood* peserta didik menjadi gembira dan semangat
- 6) Pemahaman peserta didik dalam peserta didik. Dapat menimbulkan rasa empati dan simpati sehingga peserta didik lebih bisa menghargai orang lain dapat terlihat ketika peserta didik sudah tidak memilih-milih teman bermain. Peserta didik menjadi sangat murah hati seperti mampu berbagi, menolong, dan membantu teman.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi permainan tradisional dalam perkembangan sosial emosional di RA Permata Hati Al-Mahalli. Permainan tradisional di RA Permata Hati Al-Mahalli tidak hanya tentang implementasi dan implementasi permainan sebagai media untuk mengembangkan sosial emosional saja, tetapi dalam proses ketika bermain ada hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses bermain tradisional.
 - a. Faktor penghambat di antaranya adalah :
 - 1) Pengetahuan tentang permainan tradisional masih rendah.
 - 2) Semakin berkurangnya lahan untuk bermain di rumah.
 - 3) Lingkungan di rumah tidak mendukung untuk bermain tradisional seperti peserta didik yang bertempat tinggal di perumahan.
 - b. Faktor pendukung di antaranya adalah
 - 1) Sekolah, Peserta didik sering bermain tradisional ketika di sekolah sehingga peserta didik mempunyai pengalaman dalam bermain tradisional.
 - 2) Lingkungan di rumah, Jika lingkungan di rumah mendukung untuk bermain tradisional seperti peserta didik yang bertempat tinggal di pedesaan, mereka cenderung bermain tradisional karena teman di lingkungan rumahnya sering mengajak.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah dan Pendidik RA Permata Hati Al-Mahalli Yogyakarta

a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Meningkatkan kerjasama dengan pendidik supaya kegiatan permainan tradisional bagi peserta didik dapat berjalan optimal.
- 2) mempertahankan pendidikan yang mengenalkan kearifan lokal dan berkarakter kepada peserta didik.

b. Bagi Pendidik

- 1) Meningkatkan kerjasama antar pendidik supaya kegiatan permainan tradisional bagi peserta didik lebih optimal.
- 2) Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu mencintai budaya kita khususnya selalu menyukai permainan tradisional agar tidak tergeser oleh permainan modern.
- 3) Memberi motivasi kepada peserta didik ketika di lingkungan sekolah untuk selalu bersikap ramah kepada siapapun

c. Bagi orangtua/ wali

- 1) Mengaplikasikan permainan tradisional untuk mengembangkan sosial emosional peserta didik agar mencapai perkembangan yang baik.
- 2) Memberi motivasi kepada peserta didik ketika dilingkungan rumah untuk selalu bersikap ramah dengan siapa saja.

2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Penelitian ini dilakukan secara singkat, sehingga mungkin hasilnya belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan jangka waktu yang lebih lama agar penelitian dapat memperoleh hasil yang maksimal.
 - b. Penggunaan permainan tradisional tentunya sangat penting sebagai alat untuk mengembangkan sosial emosional selain itu, memperlancar komunikasi dengan teman sebaya. Tentunya pengembangan dan eksperimen lanjut apabila kesantunan bahasa pendidik tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini, namun dapat mengembangkan kemampuan lain misalnya kemampuan motorik, bahasa, kognitif, nilai agama dan moral ataupun kemampuan seni budaya peserta didik.
 - c. Perlu penelitian pengembangan dan eksperimen lanjut apabila permainan tradisional juga diterapkan pada jenjang yang lebih tinggi, maksimal di sekolah dasar dengan kegiatan yang lebih kompleks daripada yang telah dilaksanakan di taman kanak-kanak.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah berkat rahmat Allah, dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada semua pihak, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas segala bantuannya, baik material maupun spritual, guna kelancaran penulisan skripsi skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah membantu.

Layaknya sebuah hasil karya manusia, penyusun skripsi ini tentu masih jauh dari kata sempurna, meskipun penulis telah berusaha secara maksimal. Oleh karena itu, kritikan dan sumbangan saran yang konstruktif sangat diharapkan penulis agar lebih menyempurnakan hasil karya penelitian ini.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya, serta bagi RA Permata Hati Al-Mahalli Yogyakarta demi peningkatan mutu dan pembelajaran kearifan lokal yaitu permainan tradisional dapat berkembang.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Surat Al-Qasas (28): ayat 9.
- Andriani, Tuti .Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal Sosial Budaya vol 9*, no. 1 (Januari- Juli 2012): [https :// jurnal.Ac.id/index. Php/ jpa/ article/9776](https://jurnal.Ac.id/index.Php/jpa/article/9776)
- Chatib, Munif. 2012. *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. (Bandung: Kaifa).
- Danar Santi. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori Dan Praktek*. (Jakarta: Indeks).
- Desmita. 2007. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Rosda Karya).
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarata: Rajawali Press).
- Erna. *Bimbingan dan Konseling PAUD Tentang Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak*, (Universitas Muhammadiyah: Sidoarjo), 2014. Diakses 24 Februari 2018.
- Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Hasan, Maimunah. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Diva Press).
- Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah. 2010. *Hanya Untukmu Anakku*. (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i).
- Ilhami, Muhammad Adam. 2014. Skripsi “ Penerapan Permainan Tradisional Boi-boian Terhadap Pola Pikir SAINS” Yogyakarta: fakultas ilmu tarbiyah dan kependidikan UIN Sunan Kalijaga.
- Jahja, Yudirk. 2011. *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group. Kamus Besar Bahasa Indonesia).
- Jim Taylor. 2004. *Memberi Dorongan Positif Pada Anak*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Keraf, Gorys. 1973. *KOMPOSISI Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, (Nusa Indah: Ende).
- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

- Masnipal. 2013. *Siap Menjadi Pendidik dan Pengelola PAUD Profesional*, (Jakarta: PT Granedia).
- Moloeng, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Muhith, Muhammad Abdul. 2011. Skripsi “*Upaya Guru dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini dengan Pendekatan Beyond Centers And Circle Times*” Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. (Jakarta: Kencana).
- Nurmalitasari, Femmi. 2015. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada).
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua Dan Pendidik PAUD Dalam Memahami Sera Mendidik Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Gava Media).
- Ramayulis.1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Padang: Kalam Mulia).
- Rizqy, Novita. 2017. Skripsi. “*Penerapan Kesantunan Bahasa Pendidik Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Pedagogiya Yogyakarta*”. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta).
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar PAUD*. (Jakarta: Indeks).
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD, Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Pedagogia).
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing).
- Syah, Muhibbin. 2014. *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda).
- Syamsul, Bachri Thalib. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. (Jakarta: Kencana).

- Sujarno. 2002. *Pemanfaatan Permainan Tradisional dalam Pembentukan Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada).
- Soesilo, Tritjahji Danny. 2015. *Teori dan Pendekatan Belajar*, (Yogyakarta: Ombak).
- Thonthowi, Ahmad. 1993. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Angkasa).
- Tedjasaputra, Mayke. 2007. *Bermain, Mainan, dan Permainan*, (Jakarta: PT Grasindo).
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003.
- Wibowo, Gunawan Agus. 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan lokal di Sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya).



Lampiran I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Gambaran Umum RA Permata Hati AL-Mahalli Yogyakarta
2. Sarana dan Prasarana
3. Pelaksanaan Pembelajaran di kelas berkaitan dengan peran permainan tradisonal terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini

B. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumen sejarah berdirinya RA PERMATA HATI AL-MAHALLI
2. Arsip identitas sekolah
3. Arsip visi dan misi sekolah
4. Arsip struktur pengurus dan struktur organisasi sekolah
5. Arsip tugas, fungsi, data tenaga pendidik, dan data kependidikan
6. Arsip data siswa kelas A
7. Arsip data sarana prasarana
8. Arsip data prestasi sekolah, kepala sekolah, guru, dan anak
9. Arsip rencana kegiatan harian RA PERMATA HATI AL-MAHALLI

C. Pedoman Wawancara

Wawancara dengan kepala sekolah RA PERMATA HATI AL-MAHALLI

1. Kapan RA PERMATA HATI AL-MAHALLI didirikan?
2. Apa yang melatarbelakangi berdirinya RA PERMATA HATI AL-MAHALLI?
3. Berapa jumlah kelas yang ada di RA PERMATA HATI AL-MAHALLI ?
4. Bagaimana perkembangan RA PERMATA HATI AL-MAHALLI ?
5. RA PERMATA HATI AL-MAHALLI berbasis sekolah apa ?
6. Apa yang mendasari RA PERMATA HATI AL-MAHALLI masi memakai permainan tradisonal? Dan sejak kapan dotetapkannya penggunaan permainan tradisonal ?

7. Apa tujuan dan manfaat digunakan permainan tradisonal di RA PERMATA HATI AL-MAHALLI?
8. Apa sarana prasarana yang mendukung anak RA PERMATA HATI AL-MAHALLI dalam permainan tradisoanal bagi perkembangan sosial emosional anak ?
9. Bagaimana hasil penggunaan permainan tradisional dalam perkembangan sosial emosional secara keseluruhan ? dan bagaimana dampaknya bagi anak untuk perkembangan sosial emosional ?

Wawancara dengan wali kelas A

1. Berapa jumlah guru utama dan jumlah guru pendampin/g di kelas A ?
2. Berapa jumlah anak di kelas A ? berapa jumlah anak laki-laki dan berapa jumlah anak peempuan?
3. Apa yang pendidik persiapkan sebelum pembelajaran dimulai berkaitan dengan kesantunan bahasa dan perkembangan sosial emosional anak ?
4. Bagaiaman pendidik mengelola saat bermain permainan tradisonal dan perkembangan sosial emosional ?
5. Bagaiaman penggunaan permainan tradisonal di kelas A ?
6. Apa saja program yang dapat menunjang permainan tradisonal di kelas A ?
7. Fasilitas apa yang mendukung permainan tradisonal dan perkembangan sosial emosional peserta didik di kelas A?
8. Bagaimana penggunaan permainan tradisisonal sebagai alat komunikasi anak sebelum anak diberikan pembelajaran di dalam kelas ?
9. Bagaimana penggunaan permainan tradisisonal sebagai alat perkembangan sosial emosional anak setelah anak diberikan kegiatan bermain ?
10. Menurut pendidik bagaimana perkembangan anak sebelum dan sesudah bermain permainan tradisonal di kelas A ? Bagaimana kaitannya dengan perkembangan sosial emosional anak ?
11. Perkembangan sosial emosional apa yang telah dicapai anak di kelas A dengan bermain permainan tardisonal ?

Wawancara dengan wali murid

1. Siapa nama anak ibu/bapak ?
2. Siapa nama bapak/ibu ?
3. Bagaimana usaha bapak/ibu untuk memberikan motivasi anak untuk bersekolah?
4. Bagaimana menurut ibu/bapak tentang permainan tradisional yang berada di sekolah untuk perkembangan sosial emosional anak ?
5. Bagaimana mengenai fasilitas yang disediakan sekolah? Apakah mendukung untuk memperkaya bahasa ?
6. Permainan apa yang biasanya di mainkan anak ketika berada di rumah ?
7. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak ketika berada di rumah?
8. Apakah terdapat perkembangan sosial emosional pada anak jika dibandingkan saat sebelum terbiasa bermain permainan tradisional di sekolah ?



Lampiran II

**DATA PESERTA DIDIK
RA PERMATA HATI AL-MAHALI YOGYAKARTA 2018/2019**

NO.	NAMA ANAK	TEMPAT LAHIR	TANGGAL, LAHIR	AGAMA
1	NASYWA YAFI AZZAHRA	BANTUL	10 Agustus 2013	ISLAM
2	DEVINA KAYLA AZARINE	SLEMAN,	18 Agustus 2013	ISLAM
3	AUFA ZAKIA AULIA	BANTUL	18 Agustus 2013	ISLAM
4	DZAKIYYA TALITA SAKHI AFTANI	BANTUL,	23 Agustus 2013	ISLAM
5	M AKHTAR RAYYAN AZZALDIN	BANTUL	24 Agustus 2013	ISLAM
6	MUFTI FAIZIANATUN NADIA	BANTUL	01 September 2013	ISLAM
7	KHARISTU FAJAR IKHSANI	BANTUL,	16 September 2013	ISLAM
8	ADISTI HUSNA AZZARIRA	BANTUL,	26 September 2013	ISLAM
9	AHMAD SARISSAQOTHI	YOGYAKARTA	29 September 2013	ISLAM
10	ASRAF KHOIRUL AZAM	BANTUL	04 Oktober 2013	ISLAM
11	AHMAD AL FATIH ZAIN ADHA	YOGYAKARTA	12 Oktober 2013	ISLAM
12	M DEV GHIFARIAL ASH SHIDQIE	SLEMAN,	13 Oktober 2013	ISLAM
13	RADHIYYA TSAMARA KAHLA	BANTUL,	13 Oktober 2013	ISLAM
14	SALWA LAILA AZZAAHRA	BANTUL,	14 Oktober 2013	ISLAM
15	ASSYABIYA NAURA MUNTAHA	BANTUL	17 Oktober 2013	ISLAM
16	SITI LUKLUK NURILAH	BANTUL,	21 Oktober 2013	ISLAM
17	ADVIN ARKHA SETIAWAN	BANTUL	25 Oktober 2013	ISLAM
18	AHMAD WILDAN NAFIS	YOGYAKARTA,	29 November 2013	ISLAM
19	SAFARAZ AKMA FADIL	BANTUL	04 November 2013	ISLAM

Lampiran III

Catatan Lapangan I
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ tanggal : Rabu, 28 Februari 2018
 Jam : 07.30 -10
 Lokasi : Ruang dan depan Kelas A RA Permata Hati Al-Mahalli
 Sumber Data : Pendidik dan Peserta didik

Deskripsi Data :

Pendidik melakukan penyambutan kepada peserta didik di gerbang, jalan setapak menuju kelas, dan di depan kelas. Pendidik melakukan penyambutan dengan mengucapkan “ Asssalamu’alaikum, selamat pagi!”, “tadi, sarapan apa?”, “ datang ke sekolah diantar di antar siapa?”, “semangat ya!” pendidik sambil tersenyum ramah. Pendidik berada di depan kelas mengonstruksikan semua peserta didik untuk berbaris, kemudian menawarkannya untuk memimpin teman-temannya dalam berbaris, dalam barisan ini mereka di jadikan satu barisan. Kegiatan ini dilakukan untuk kelas A-B yang memiliki jumlah 10 barisan. Selain itu yang dilakuakn pendidik dan peserta didik mengucapkan “Assalamu’alaikum semuanya” *ahlan wasahlan?*” “bagaimana kabarnya hari ini?” dan sebagainya. Pendidik yang memimpin apel bergantian dari kelas A atau kelas B. Kegiatan selanjutnya yaitu pengarahan dari kepala sekolah, untuk tatap tertib dan selalalu mengikuti aturan. Kemudian berdoa dan kemudian bernyanyi dengan menggunakan gerakan. Pendidik mengajak anak untuk melakukan pemanasan sebelum masuk kelas dengan lari membentuk zigzag secara bergantian.

Pendidik mengajak anak untuk berbaris kembali di halaman yang letaknya di depan kelas untuk melakukan permainan lompat tali. Di taman, pendidik juga mengajak peserta didik untuk membuat kesepakatan permainan “ anak-anak mari kita buat kesepakatan, siapa yang ingin menyampaikan”. Kemudian ada anak yang berkata ”tidak boleh saling dorong”, anak yang lain berkata “tidak boleh berebut”. Pendidik jug atidak memkasa siapa yang ingin ikut bermain,”siapa yang ingin ikut bermain, silakan tunjuk tangan!”, “ bagi anak-anak yang belum ingin ikut bermain silakan berdiri di pinggir, dan silakan melihat temannya bermain

terlebih dahulu, jika anak-anak tertarik untuk ikut bermain, silakan sampaikan pada bu.guru”. pendidik pun memberikan instruksi peserta didik untuk melakukan hompimpa dan menjelaskan bagaimana permainan tersebut dilakukan. Peserta didik yang tadinya belum tertarik untuk ikut bermain pada akhirnya tertarik untuk ikut bermain lompat tali. Peserta didik bermain dengan penuh senang dan ceria.

Setelah permainan selesai pendidik mengajak peserta didik untuk memasuki kelas. Anak dipersilakan duduk di atas karpet dan peserta didik mengatur tempat duduk peserta didik agar pembelajaran lebih kondusif. Kegiatan di kelas diawali dengan berdoa dan membaca surat pendek dan memberi ucapan selamat pada peserta didik yang datangnya tidak terlambat. Pendidik memberikan ucapan “ hebat” kepada peserta didik yang berani bertanya. Pendidik lalu mengabsen dengan menggunakan lagu. Setelah mengabsen pendidik mengajak anak untuk mengenal teman “ berarti siapa ya yang tidak masuk hari ini?”, peserta didik “ melisa bu, Adi bu”. “ kemanna ya mas adi dan mbk melisanya” banyak bermacam-macam jawaban peserta didik. kebetulan pada hari itu ada ekstra kulikuler renang. “ silakan anak-anak untuk berganti pakaian renang , yang tidak memakai baju dobel silakan bisa berganti di kamar mandi di bantu oleh ibu titi” pada kegiatan berenang ini mereka pergi ke tempat renang dengan membawa bekal masing-masing yang sudah di sediakan oleh sekolah mengendarai mobil yang sudah tersedia. Kegiatan ini berlangsung selama 3 jam di dampingi oleh wali murid setelah selesai, pendidik memperbolehkan untuk pulang atau lanjut di tempat tersebut sebelum itu mereka berbaruis dan membaca doa dan salam sebagai penutup kegiatan sekolah. Kemudian peserta didik berjabat tangan dengan pendidik.

Catatan Lapangan II
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 1 Maret 2018
Jam : 07.30 -10
sLokasi : Ruang dan depan Kelas A RA Permata Hati Al-Mahalli
Sumber Data : Pendidik dan Peserta didik

Deskripsi Data :

Pendidik melakukan penyambutan kepada peserta didik. pendidik melakukan penyambutan kepada peserta didik baik di gerbang, halaman ataupun di dalam kelas. Pendidik melakukan penyambutan seperti biasanya “Assalamu’alaikum. selamat pagi!” dan mempersilakan peserta didik untuk melakuakn tas ke dalam loker. Pendidik melakukan tas ke dalam loker. Peserta didik dibiasakan untuk mandiri seperti meletakkan tas kedalam loker. Peserta didik dibiasakan untuk mandiri seperti meletakkan sepatu pada tempatnya. Pendidik selalu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bermain sebelum apel di mulai.

Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik pada rabu adalah senam bersama di halaman sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh kelas yakni kelas A dan kelas B. Masing-masing pendidik mengkondisikan peserta ddidik kelasnya untuk megatur barisan. Sebelum senam dimulai, pendidik mengajak peserta didik untuk pemanasan dahulu dengan menyanyikan lagu. Kemudian, dalam kegiatan senam pendidik melibatkan tiga pendidik untuk menconohkan di depan peserta didik yang lainnya dan pendidik yang lain ada di sekitar peserta didik di bagian belakang. Rangkaian senam diawali dengan pemanasan, gerakan inti, dan di akhiri engan pendiginan. Setelah kegiatan senam selesai, pendidik membuat barisan sejajar di depan menghadap peserta didik, dan peserta didik mengkondisikan diri untuk berbaris sesuai kelas masing-masing dengan di bantu oleh pendidik yang lain, untuk berjabat tangan secara bergaantian. Pendidik juga menawarkan kepada peserta didiik yang bersedia menyanyi lagu terimakasih guruku dn akau mau ke mekkah dengan bersama-sama. Kegiatan didalam kelas di awali dengan berdoa dan membaca asamaul husna dan surat-surat pendek. Kemudian menyanyikan lagu kalau kau suka hati. Pada saat pembelajaran salah satu anak masih belum dapat konsentrasi, lalu pendidik mengajak peserta didik yang lain untuk memanggil anak tersebut untuk bergabung dengan teman-teman yang lainnya. tetapi anak

tersebut masih tidak ingin bergabung. Lalu pendidik ingin bermain gotri yaitu permainan yang membawa penghapus papan tulis atau mangkok untuk dinyanyikan dan secara bergantian memegang mangkok, siapa yang membawa mangkok tersebut saat lagu berhenti maka dia akan diberi pertanyaan tentang membaca surat atau doa atau ditanyakan soal bercerita tentang materi membaca. Siapa yang membawa maka dia akan berdiri dan menjawab pertanyaan dari pendidik. Kemudian kegiatan selanjutnya yaitu tentang mengenal bangunan khas kota seperti Tugu Jogja, Monas, patung Surabaya. Mereka diperlihatkan gambar satu persatu dari bangunan itu kemudian mereka menebak. Pendidik pun bercerita tentang kota Jakarta, Jogja dan Surabaya dengan menempelkan gambar bangunan tersebut di papan dan pendidik menulis Monas kemudian menyebutkan haruf satu per satu bersama pendidik dengan benar. Selanjutnya pendidik menulis monas pada papan tulis dan membacanya bersama-sama. Pendidik menggambar bintang pada telapak tangan peserta didik bagi yang bisa menjawab dengan benar. Setelah kegiatan tersebut mereka menggambar dan mengkolase dengan kertas kecil-kecil dan di beri contohkan oleh pendidik. Peserta didik di berikan kebebasan untuk membuat bentuk tugu atau monas sesuai dengan keinginan mereka. pada saat kegiatan menggambar atau mengkolase minas, ada salah satu peserta didik yang mengalami kesulitan maka pendidik membantunya.

Pembelajaran selanjutnya adalah ekstrakurikuler menari yang dibimbing oleh ibu Hani sebagai pendidik. Pendidik menerangkan mengenai bagaimana bersyukur. Kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi rukun islam dan rukun iman, kegiatan berikutnya adalah istirahat. Peserta didik diperbolehkan mencuci tangan dan mengambil makanan yang tersedia di meja. Kemudian pesertaa didik berdoa bersama sebelum makan dan setelah makan.. setelah kegiatan makan siang elesai, pendidik dan peserta didik kembali duduk diatas karpet dan pendidik meminta anak untuk mengevaluasi pembelajaran, peserta didik menyebutkan secara bergantian. Peserta didik dilibatkan dalam memimpin doa pulang, setelah berdoa peserta didik diminta untuk berdiam dengan posisi tangan mendekap siap serta mendengarkan pendidik agar berhari hati saat menuruni tangga dan tidak boleh ada yang mendesak desak temannya, dan jangan lupa berjabat tangan (salam) dengan orang tua ketika pulang. Kemudian peserta didik di panggil satu persatu dan berjabat tangan dengan pendiidik dan keluar kelas dan mengucapkan "Assalamu'alaikum bu guru". Dan pendidik menjawab "wa'alaikum salam".

Catatan Lapangan III
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 5 Maret 2018
Jam : 07.30 -10
Lokasi : Ruang dan depan Kelas A RA Permata Hati Al-Mahalli
Sumber Data : Pendidik dan Peserta didik

Deskripsi Data :

Setiap pagi pendidik melakukan penyambutan kepada peserta didik. kemudian setelah bel berbunyi pendidik berada di depan kelas menginstruksikan peserta didik untuk berbaris, kemudian menawarkannya untuk memimpin teman temannya dalam berbaris. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan kelas A. Selain itu yang dilakukan pendidik dan peserta didik mengucapkan salam dan menjawab salam. Dan menanyakan kabar kemudian melakukan senam. Kemudian pendidik mengajak peserta didik untuk bermain tradisional sebelum masuk kelas.

Kegiatan di lapangan dipimpin oleh ibu sholikha. Kegiatan yang pertama yakni gobak sodor. Gobak sodor permainan yang termasuk permainan yang harus dimainkan oleh banyak anak maksimal 10 anak. Permainan ini sangat familiar di kalangan anak-anak di daerah manapun pasti menemukan permainan ini. Gobak sodor mempunyai keunikan tersendiri yaitu menggunakan 6 kotak yang sudah dibuat. Permainan gobak sodor termasuk permainan outdoor yang dimainkan di luar rumah atau halaman sekolah. Anak didik memainkan gobak sodor harus mengikuti aturan yang sudah disampaikan oleh pendidik sebelum memainkannya. Yaitu, anak harus memimpin terlebih dahulu untuk menemukan 4 anak yang akan jadi penjaga, yang tersisa menjadi penyerang. Aturan permainannya yaitu anak yang menjadi penjaga harus menjaga 2 kotak yang sejajar yang sudah digambar agar penyerang tidak bisa masuk ke kotak yang selanjutnya dengan merentangkan ke dua tangan dan penjaga yang lainnya juga sama seperti itu. Penyerang harus melewati penjaga dengan melompat dari kotak satu ke kotak berikutnya sampai terakhir kotak ke 3 tanpa ditangkap oleh penjaga jika ingin lolos atau tidak mati, akan tetapi jika sang penyerang masy di

dalam kotak penjaga tidak bisa menangkapnya, bisa di tangkap hanya ketika sang penyerang melwati kotak atau sedang lompat. Jika penjaga berhasil menangkap maka dia bisa menjadi penyerang begitu juga sebaliknya yang penyerang akan menjadi penjaga. Saat sebelum permainan di mulai pendidik bertanya “siapa yang tidak ingin ikut permainan ini? “ dan ad ayang tidak berani ikut bermain attau malas mengikuti “ maka silahkan yang tidak ikut, tolong berda di samping untik melihat saja”. Saat permainan itu di mulai peserta didik sangat bersemangat, ketika ada yang menghalangi untuk berjalan atau lawan main mereka malah tidak takut untuk maju sambil tertawa mereka maju untuk menjalankan permainan. Ada yang sampai jatuh, pendidik memberikan arahan apakah masi ingin ikut atau tidak, anak pun tetap ingin ikut, dan ttemn- teman yang lainnya bertanya “ niken masi sakit?” mereka saling menanyakan, niken menjawab “iya ratih”, ratih “yuk bermain lagi”, niken pun mengangguk. Selanjutnya mereka peserta didik yang tidak ingin ikut mereka menjadi ingin ikut kembali. Pendidik yang melihat juga menyoraki dengan rasa semangat “ ayo.. ayao.. maju, ayo... tangkap” sehingga meeka tidak ada yang merasa di pilih kasikan, mereka merasa kalah menang itu sudah tidak jadi masalah, bagi mereka yang pterpenting adalah permainan yang menyenangkan. Pada saat sebelum permainan ada hal yang terjadi yaitu anak yang tidak mau di satu kelompokkan dengan salah satu temannya “ fatih tidak boleh sepertin itu, kan sudah sepakat hompimpa jadi tidak boleh”. Peserta didik pun mau satu kelompok dengan adi. Setelah permainan berjalan fatih dan adi sangat akarab saling menyemangati “ ayo di, cepat jangan mau di tangkap oleh aga” fatih berkata seperti itu.

Sebelum memasuki kelas, peserta didik mencuci tangan terlebih dahulu kemudian melepas sepatu dan kaos kaki. Pendidik mengingatkan kepada peserta didik untuk mencuci tangan terlebih dahulu. Kegiatan yang diawali dengan melafadzkan doa dan asmaul usna dan surat-surat endek terlebih dahulu. Kemudain menyanyikan suwe oara jamu dan amapar amapr pisang. Kemudaian peserta didik bersikap dengan baik untuk memulai pembelajaran. Kemudian ada peserta didik yang biasanya di tunggu oleh orang tua, jika tidak di tunggu seperti biasanya di akan menangis, tapi tidak hari ini, dia tidak menangis.

Pembelajaran hari ini adalah mengenai kelapa, dan manfaat air yang di jelaskan oleh ibu sholikha. Pendidik mempraktekkan bagaimana air digunakan sebagai sumber energi tanaman agar tetap tumbuh dan sebagai sumber energi pada manusia untuk minum, mandi, mencuci. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan makan bersama. Pada saat kegiatan bermain pendidik mengajak peserta didik untuk membuat kesepakatan bermain yang disampaikan sendiri oleh peserta didik seperti tidak berebut, bermain bersama tidak memilih teman, setelah bermain diibbereskan. Peserta didik dipersilakan mengambil mainan ke atas karpet. Peserta didik yang tenang diberikan kesempatan untuk ke ruang bermain terlebih dahulu. kemudian pendidik menyampaikan bahwa waktu bermain bebas sudah habis “ wktu bermain sudah haabis, silakan merapikan mainannya. Ibu akan menghitung 1-30, dan pada hitungan ke 20 maianan sudah harus diletakkan di dalam rak”. Kemudian peserta didik bekerjasama untuk merapikan mainan.

Pendidik mempersilakan peserta didik untuk mengambil crayon dan segera menuju aula. Dilanjutkan dengan kegiatan ekstra melukis (melukis kelinci sedang membawa wortel. setelah selesai kegiatan melukis, peserta didik merapikan perabotan masing-masing dan kembali masuk kelas untuk evaluasi pembelajaran dan mempersiapkan diri berdoa pulang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan IV
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ tanggal : Jum'at, 9 Maret 2018
Jam : 07.30 -10
Lokasi : Ruang dan depan Kelas A RA Permata Hati Al-Mahalli
Sumber Data : Pendidik dan Peserta didik

Deskripsi Data :

Pendidik melakukan penyambutan kepada peserta didik di gerbang. Namun, ada perbedaan dalam dalam bahasa sebagai komunikasi. Setiap hari jum'at bahasa yang di gunakan pendidik dan peserta didik adalah bahasa jawa. Seperti “sugeng enjang?”, kemudian peserta didik menjawab “sugeng enjang”. Pada kegiatan awal, seluruh peserta didik RA Permata Hati Al-Mahalli berbaris dan diarahkan oleh pendidik berjalan ke halaman sekolah untuk membuat lingkaran kemudian bernyanyi lingkaran kecil, lingkaran besar. Selanjutnya peserta didik bermain empeng yaitu permainan menggunakan bata yang di tumpuk-tumpuk, sebelum permainan dimulai pendidik memberi tahu cara aturan permainan, dan peserta didik pun sepatutnya. peserta didik hompimpa terlebih dahulu lalu mengambil satu bata dan di lempar ke bata tersebut sampai bata yang menumpuk tadi jatuh semua. Secara bergantian mereka melempar, ada yang tidak bisa melempar bata sampai jatuh semua, pendidik bersorak untuk menyemangati anak tersebut “ayo mbk tasya.. mbk tasya hebat”, peserta didik yang lain pun ikut bersorak untuk menyemangati. Peserta didik pun yang awalnya merasa malu karena tidak bisa langsung merobohkan bata menjadi semangat kembali untuk berusaha lagi, kemudian dia bisa merobohkan tapi tidak semua, pendidik pun saat semua peserta didik sudah main akan selalu bertepuk tangan dan berkata “ hebat.. *great*”.

Setelah permainan selesai peserta didik kembali ke kelas dan melakukan kegiatan di halaman sekolah yang di gunakan untuk kegiatan bermain dan senam. Peserta didik pada saat masuk kelas seperti biasanya membaca doa dengan sikap yang baik, *asamaul husna*, dan surat-surat pendek. Setelah berdoa peserta didik di

bagi menjadi 6 kelompok untuk bermain dhakon, Permainan dakon sekarang tidak hanya di mainkan oleh orang desa saja akan tetapi di mainkan oleh orang perkotaan juga. Latar belakang sosial budaya permainan ini tidak membedakan golongan. Siapapun boleh bermain asal ada pasangannya. Permainan ini dilakukan selalu dengan berpasangan, dan permainan ini membutuhkan kesabaran serta ketelitian atau ketelatenan. Permainan dakon ini pun telah dikenal diperkotaan, bahkan sampai ada di dalam keraton.

Peserta didik di bagi maenjadi dua orang perdakon, sebelum bermain terlebih dahulu diadakan pingsut untuk menentukan pemenang siapa yang berhak main duluan. Bila A menang, maka A berjalan terlebih dahulu. Dalam lubang dakon dapat diisi 6 atau 7 biji, cara baermain A misal di nomer 4 biji yang berjumlah 6 butir diedarkan ke arah kanan dan dimasukkan lubang sebagai tabungan yang akan habis pada lubang ke 2 milik kawan. Lalu dalam lubang 2 di ambil seluruhnya lagi untuk diedarkan terus ke arah kanan dimasukkan satu persatu ke dalam lubang. Di mana lubang terakhir di masukkan isinya kan diambil lagi untuk diedarkan. Permainann dianggap mati jika lubang terakhir jatuh di lubang kosong. Peserta didik pada saat ini mereka meskipun berkelompok tapi tetap bermain dengan sportif tidal ada hyang mengganggu temannya, tidak meminta teman untuk menjalankannya, ada yang masi tidak mengerti tentang ermainan itu bagaimman cara menjalankannya, mira “ sini hasana jalankan terus sampai kacangnya habis, nanti kamu akan mengerti”, mereka tidak ada yang diam saling membantu tapi tetap bermain dengan kemampuannya sendiri. Setelah permainan tersebut selaesai, kemudian pendidik mengajak peserta didik untuk mencuci tangan, di persilahkan mengambil snek yang tersedia di atas meja. Dan pendidik juga mengambil snek yang ada di dalam tas karena hari ini adalah waktunta untuk berbagi yaitu snek yang di bawa oleh peserta didik di bagi bagi kkan atau makan bersama-sama secara tidak langsung pendidik mengajarkan untuk berbagi dengan temannya.

Setelah selesai pendidik pendidik mempersilakan peserta didik untuk duduk dan mendengarkan dongeng tentang nabi Isa, kemudian stelahh dongeng selesai peserta didik di pperdilakkan utuk sikap sisp untukmengevaluasi

pembelajaran, pendidik menyebutkan secara bergantian. Peserta didik dilibatkan untuk memimpin doa pulang. Setelah berdoa peserta didik bersikap siap dan berjabat tangan, pendidik mengucapkan “sugeng siang”. Pada saat pulang peserta didik ada yang belum pulang karena belum dijemput oleh orang tuanya. Sambil menunggu mereka bermain engklek yang ada di halaman sudah tersedia di sana. Secara bergantian ada yang bermain di dalam kelas sambil menunggu.



Catatan Lapangan V
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ tanggal : Selasa, 13 Maret 2018
Jam : 07.30 -10
Lokasi : Ruang dan depan Kelas A RA Permata Hati Al-Mahalli
Sumber Data : Pendidik dan Peserta didik

Deskripsi Data :

Ibu sholikha pendidik di kelas A. Pada kesempatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait peran permainan tradisional di RA Permata Hati Al-Mahalli Yogyakarta, program yang mampu menungjung permainan tradisional di sekolah, dan peran permainan tradisional terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu sholikha di kelas A diampu oleh dua pendidik. Pendidik utama yang diampu oleh ibu Sholikha, S.Pd. dan pendamping diampu oleh ibu titi. Kelas A terdiri dari 17 peserta didik diantaranya 8 peserta laki-laki 9 peserta perempuan. Sebelum pembelajaran di dalam kelas, pendidik selalu memberikan permainan tradisional atau permainan yang lain di halaman atau di dalam kelas. Pendidik mengajak peserta didik utukbermain permaina tradisional agar selain peserta didik melatih motoriknya dan juga agar suasana hati peserta didik bisa menjadi ceria dan bersemangat untuk memulai pembelajaran, dengan adanya pembiasaan bermain permainan tradisional sebelum kegiatan pembelajaran peserta didik dapat terbiasa berinteraksi keapada sesama teman yang lain. Dalam permaiann tradisional pendidik kepada peserta didik, di mulai pembiasaan. Pembiasaaan awal dimulai dari pendidik, dimana pendidik mencontohkan atau sering mengajak untuk bermain permaian tradisional sehingga peserta didik mulai terbiasa memainkannya. Ada kesepakatan mengenai atauran permainan yang di sepakkati bersama, sehingga di dalam proses bermain peserta didik dapat menerapkan untuk disiplin dan mempunyai tanggung jawab mematuhi peraturan. Karena pada dasarnya anak usia dini belajar melalui bermain. Lalu untuk program yang mampu menungjung perkembangan sosial emosional peserta didik di awali dengan

pembiasaan berkomunikasi dengan peserta didik ataupun peserta didik dengan peserta didik lainnya, karena dalam permainan tradisional sering peserta didik di libatkan dalam permainan kelompok yang individual sedikit seperti, gobag sodor, engklek, dhakon, kelereng, pasar pasaran, bhitingan, bhenteng, dan sebagainya.

Perkembangan aspek sosial emosional anak, setiap hari di pagi hari peserta didik berbaris dengan tertib, saat permainan peserta didik patuh pada aturan, mampu bekerjasama dengan temannya saat bermain (tidak memilih-milih teman), mempunyai tanggung jawab pada diri sendiri untuk mematuhi peraturan, tidak mengganggu teman saat bermain, berusaha sendiri ketika bermain (mandiri), mempunyai rasa empati saat teman terjatuh saat bermain, sering berkomunikasi satu sama lain saat berkomunikasi. Selanjutnya menurut penjelasan peserta didik pada awal masuk sekolah kelas A banyak sekali yang malu atau tidak berani untuk berkomunikasi ataupun masuk kelas sendiri, semua yang di ungkapkan lewat orang tua, untuk itu pendidik selalu mengajak peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran di kelas agar bermain atau berkegiatan yang lain agar peserta didik lebih dekat dengan kita para pendidik dan peserta didik lainnya. Bisa di lihat perkembangannya mereka sudah tidak lagi di tunggu oleh orangtua dan ada juga sudah berani di antar sampai gerbang saja, sudah mengenal teman-temannya, berani mengungkapkan perasaan mereka dengan pendidik atau teman-temannya.

Pada dasarnya anak usia dini memang sangat erat dengan dunia bermain termasuk sangat efektif untuk perkembangan sosial emosional peserta didik. menurut pendidik juga keadaan peserta didik ketika awal masuk sekolah, peserta didik masih memiliki ego yang tinggi, tetapi sekarang sudah mulai berkurang malahan tidak ada, sudah mulai bisa memahami orang lain. Awal peserta didik sekolah peserta didik tidak terbiasa dengan permainan yang di terapkan oleh pendidik, mungkin belum familiar ahanya sedikit seperti jhatungan atau kelereng. Namun saat ini dengan bermain permainan tradisional, perubahan peserta didik dalam hal sosial emosional meningkat ke arah yang lebih baik. Perkembangan sosial emosional yang sudah dicapai anak adalah lebih menghargai orang lain, dan tidak mudah marah jika barangnya berbagi dengan orang lain. Perkembangan

sosial emosional dengan permainan, kegiatan dalam kelas yang melibatkan anak sehingga anak saling membantu satu sama lain.

Interpretasi :

Dalam perkembangan sosial emosional pada dasarnya pendidikan di mulai dengan bermain. Membiasakan bermain yang positif berdampak pada perkembangan sosial emosional yang baik, dimana pendidik selalu mendukung aktivitas yang baik. Perkembangan aspek sosial emosional anak dilakukan dengan kegiatan bermain, ketika anak bermain dengan teman-temannya, saat permainan peserta didik patuh ada aturan, mampu bekerjasama dengan temannya saat bermain (tidak memilih-milih teman), mempunyai tanggung jawab pada diri sendiri untuk mematuhi peraturan, tidak mengganggu teman saat bermain, berusaha sendiri ketika bermain (mandiri), mempunyai rasa empati saat teman terjatuh saat bermain, sering berkomunikasi satu sama lain saat berkomunikasi.



Catatan Lapangan VI
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ tanggal : Rabu, 14 Maret 2018

Jam : 07.30 -10

Lokasi : Ruang dan depan Kelas A RA Permata Hati Al-Mahalli

Sumber Data : Pendidik dan Peserta didik

Deskripsi Data :

Setiap pagi pendidik melakukan penyambutan kepada peserta didik. pendidik mempersilakan salah satu anak untuk memimpin barisan peserta didik yang lain. Dengan dampingan pendidik salah satu peserta didik tadi menyiapkan barisan teman-temannya baik kelas A atau kelas B. Selain itu yang dilakukan pendidik salam dan menanyakan kabar, selanjutnya senam. Kegiatan awal diluar kelas, peserta didik berbaris menjadi dua barisan dan melakukan pemanasan dengan berjalan mengelilingi halaman sekolah dengan dampinganpendidik. Kemudian pendidik mengajak bermain tradisional yaitu jhantungan.

Jathungan merupakan permainan yang sudah sering sekali dimainkan oleh anak jika jam istiirahat. Permainan tradisional ini termasuk permainan outdoor yang di aminkan di halaman ruamah atau sekolah. Permainan ini umumnya tidak menggunakan alat. Aturan permainan ini pada umumnya yaitu hompimpa terlebih dahulu sebelum memainkannya untuk menemukan yang akan jadi ibu ayam atau menjadi yang menemukan temannya yang menjadi anak ayam, dan anak yang lain bersembunyi ke tempat di mana yang ibu ayam tidak bisa menemukan dirinya. Jika ditemukan maka yang di temukan harus menjadi ibu ayam, itu aturan pada umumnya. bisa juga di modivikasi dengan aturan yang berbeda yaitu yang menjadi ibu ayam harus di tutup matanya dengan menggunakan syal atau sejenisnya sehingga ibu ayam tidak bisa melihat. Kemudian ibu ayam mencari anak ayam yang sudah bergandengan tangan dengan anak ayam yang lainnya yang sudah membentuk lingkaran. Setelah itu ibu ayam harus memegang salah satu dari anak ayam dan menebak siapa nama anak ayam itu, dan kemudian dia bisa membuka

syal jika ibu ayam sudah menebak, jika tebakan nya benar anak dia bisa menjadi anak ayam dan ikut di barisan, tetapi jika tidak bisa sebaliknya dia akan jadi dan anak ayam tetap menjadi anak ayam tidak menjadai ibu ayam. Dalam permainan ini peserta didik sangat memperlihatkan bahwa dalam bermain kita harus menahan emosi fajar menjadi ibu ayam dia di ejek oleh temannya, pendidik “tidak boleh berkata seperti itu, fajar hebat mau menjadi ibu ayam dan sudah berani”, fajar pun tidak marah ketika ada temannya yang mengejek, menerima kekalahan ketika fajar menerima kekalahan saat pingsut untuk jadi ibu ayam yang di tutup matanya, tidak menyerah dia selalu terus mau menangkap temannya sekali tidak dapat ke dua kalinya dapat, tentunya permiann ini juga harus menyeimbangkan otak untuk mengira ngira tebakan ketika fajar menangkap temannya dan hyang lain memerikan ciri-ciri dari huruf awal, sepatunya warna apa, biasanya dia ngapain, saling mengenal sudah seharusnya karena dalam permianan ini mata tertutup dan di berikan ciri-ciri orang yang di tangkap tersebut jika menebak nya benar berarti peserta didik sangat tau kebiasaan atau ciri-ciri fisik. Fajar pun berhasil menebak dan cdia bisa menjadi anak ayam, di gantikan oleh temannya mewnjadi ibu ayam.

Setelah cukup waktu untuk bermain jhantungan anak mencuci tangan dengan sabun, melepas kaos kaki, sepatu di taruh di rak, masuk keddalam kelas, kemudian minum. Peserta didik kemudian berdoa , membaca asmaul husna, surat pendek, juga membuat kesepakatan mengenai jadwal piket memimpin do amakan, dan siapa yang memimpin doa pulang. Dalam satu hari, ada dua peserta didik yang bertugas piket dalam memimpin doa. Pendidik mengajak peserta didik menyanyikan lagu aku mau ke mekkah, rukun iman, rukun islam dan lihat pak polisi. Setelah bernyanyi pendidik menulis pesawat pada papan tulis dan mengjarkan peserta didik untuk membacanya bersama-sama. Pendidik kemudian menunjukkan kertas lipat yang sudah di bentuk seperti pesawat, dan di coontohkan bagaimana vcara melipatnya sampai peserta didik bisa dan ada juga yang di bantu. Peserta didik yang sudah selesai membuat pesawat dari kertas lipat, memberikan hasil karyanya untuk dilihat pendidik dan di beri nama, kemudian jika semuanya sudah selesai, barulah pendidik mrncontohkan untuk menerbangkannya diikuti oleh peserta didik.

Kegiatan berikutnya yang dilakukan oleh peserta didik adalah menebalkan tulisan dan mencocokkan gambar. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh peserta didik adalah menari. Kegiatan menari ini diampu oleh pendidik sendiri untuk acara harla pondok dan TK, dimana tarian dilakukan oleh peserta didik kelas A. Pada kegiatan tari yang dilakukan oleh peserta didik laki-laki ada yang belum bisa mengkondisikan dirinya, kemudian pendidik membantu mengkondisikan gerakannya serta tidak ramai. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi yang dilakukan pendidik dan peserta didik dilanjutkan berdoa pulang. Pendidik memberi pesan agar pulanginya tidak berdesak-desakan dan tak lupa salim kepada orangtua.



Catatan Lapangan VII
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ tanggal : Senin, 19 Maret 2018
Jam : 07.30 -10
Lokasi : Ruang dan depan Kelas A RA Permata Hati Al-Mahalli
Sumber Data : Pendidik dan Peserta didik

Deskripsi Data :

Pendidik melakukan penyambutan kepada peserta didik seperti biasanya. Kegiatan yang dilakukan pendidik pada hari senin adalah upacara bendera. Dalam proses upacara bendera, petugas upacara melibatkan peserta didik. peserta didik dipilih untuk bertugas menjadi pemimpin upacara, dirijen, pembaca pancasila. Dalam hal tersebut, peserta didik masih didampingi oleh pendidik untuk pelaksanaannya. Setelah kegiatan upacara selesai, peserta didik berbaris menjadi dua barisan untuk berjabat tangan dengan pendidik yang berada di depan. Sebelum masuk kelas seperti biasanya anak-anak di ajak untuk bermain yang berhubungan dengan motorik entah permainan maupun olahraga yang pasti bertujuan untuk membantu stimulasi perkembangan peserta didik. dan hari ini bermain di dalam kelas yaitu neker atau kelereng.

Permainan nekeran adalah permainan tradisional yang memakai benda bulat yang biasanya disebut di wilayah pedesaan adalah neker atau dalam wilayah kota disebut kelereng. Biasanya permainan ini dimainkan di luar rumah dan termasuk permainan outdoor karena sangat bersangkutan dengan tanah untuk menunjang tantangan permainannya tapi jika halaman rumah atau sekolah menggunakan paving tidak tanah maka bisa juga diinovasi dengan membuat jalan sendiri dan dapat dimainkan di dalam kelas atau rumah. Bermain kelereng akan lebih asyik jika bermainnya dengan teman maksimal 5 orang untuk dijadikan teman tanding. Cara memainkannya dengan menyentil *neker* ke sasaran lubang tanah yang sudah dilubangi atau bisa dengan menggunakan kertas yang dibentuk menjadi jalan *neker* untuk sampai sarannya pada ujung jalan yang di beri orang-orangan. Siapa yang paling banyak memasukkan neker ke lubang atau

mengenakan ke orang-orangan maka dia menjadi pemenang. Begitu juga sebaliknya yang kalah.

Bermain kelereng ini melatih emosi peserta didik seperti ketika peserta didik akan menyentil kelereng tersebut mereka harus mehan jari mereka agar tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat sampai pada sasaran. Tidak hanya emosi, sosial juga terlihat saat bermain, di mana peserta didik mampu menjalin pertemanan dengan teman mainnya seperti niken “ayo dinda sentil pakek jari tengah” maksudnya dinda dari tadi memakai jari telunjuk dan jempol biar tepat sasaran memakai jari tengah dan jempol kata niken, hubungan pertemanan akan memberikan kesempatan pada anak untuk mempelajari lingkungan disekitar seperti mereka yang melihat teman-temannya bermain mereka akan menyoraki atau memberi dukungan kepada temannya. Peserta didik belajar mengatasi konflik ketika terjadi pertengkaran pada saat bermain dengan temannya dan belajar antri saling bergantian untuk bermain dengan temannya

Selanjutnya seperti biasa sebelum kegiatan pembelajaran berdoa, membaca asmaul husnaa dan surat-surat pendek. Kemudian pendidik menjelaskan mengenai kelinci, kelinci adalah binatang yang beranak dan makanan kesukaannya adalah wortel, kelinci adalah binatang yang bisa di pelihara, dan dia makan nya sangat cepat sekali. Di sisni pendidik memperagakan bagaimana kelinci berjalan dan menyanyikan lagu menebak hewan. Selanjutnya peserta didik bergantian di beri tugas ada yang mengisi majalah ada yang mengaji di bagi menjadi dua kelompok, setelah mengaji dan mengisi majalah mereka di ajak untuk membuat celengan dari gelas plastik warnah putih, di situ pendidik sudah menyiapkan telinga dan kumis, hidung tinggal peserta didik menempel yang sudah di contohkan pendidik. Gelas yang sudah di tempel tadi atas nya diberi lubang untuk memasukkan uang, jadilah celengan. Dalam proses mengerjakan tugas tadi anak juga saling bergantian dalam penggunaannya, karena lem hanya tersedia dua lem, maka ank bergantian dalam penggunaannya. Salah satu peserta didik meminjam kepada temannya “fara, aku boleh pinjam lem?” kata silmi, kemudian fara menjawab “boleh”. Tidak lupa juga bagi pendidik mengingatkan peserta didik untuk memberi nama pada celengan kelinci tadi, dan bertanggung

jawab membereskan area yang di gunakan anak memmbuat celengan. Kegiatan selanjutnya adalah latihan menari seperti biasanya untuk acara harla. Kegiatan itu diikuti oleh peserta didik dengan penuh semangat. Setelah kegiatan menari peserta didik waktunya, peserta didik mengambil bekal yang tersedia dari sekolah dan yang membawa bekal dari rumah di berikan.



Catatan Lapangan IX
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ tanggal : Rabu, 21 Maret 2018
Jam : 11.00-16.00
Lokasi : Ruang dan depan Kelas A RA Permata Hati Al-Mahalli
Sumber Data : Pendidik dan Peserta didik

Deskripsi Data :

peserta didik yang mengikuti kegiatan setelah sekolah berganti pakaian sendiri. Pendidik yang bertugas untuk prifat mengaji dan membaca, menulis adalah Ibu Tuti dan Ibu Isti dengan jumlah 19 peserta dari kelas A dan B. Setelah peserta didik selesai pembelajaran



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran IV

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ucik Nur Hayati
Nomor Induk : 13430045
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2017/2018

Telah Mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 01 Februari 2018

Judul Skripsi :

MENUMBUHKAN KEARIFAN LOKAL PADA ANAK USIA DINI
YANG BERWAWASAN INTERNASIONAL DI TK FASRAK
YOGYAKARTA

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 01 Februari 2018

Ketua Prodi PIAUD

Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.
NIP. 19570918 199303 2 002

Lampiran V

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: fk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-0400/UN.02/KP/PP.00.9/ 12 /2017 Yogyakarta, 07 Desember 2017

Lamp. : Proposal Skripsi

H a l : Penunjukan Pembimbing
Skripsi

Kepada :

Bapak/Ibu Drs. H. Suismanto, M
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua jurusan dan ketua Prodi pada tanggal : 02 September 2017 perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS tahun akademik : 2017/2018 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara:

N a m a : Ucik Nurhayati

N I M : 13430045

Jurusan : PIAUD

Dengan Judul :

MENGHIDUPKAN KEARIFAN LOKAL DALAM PENDIDIKAN
ANAK BERWAWASAN INTERNASIONAL DI TK FASTRAC

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a.n. Dekan
Ketua Program Studi PGRA

Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.
NIP. 19570918 199303 2 002

Tembusan :

1. TU Jurusan.
2. Penasehat Akademik ybs.
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran VI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
 E-mail : ftk@uin-suka.ac.id. YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 4552 /Un.02/DT.1/PN.01.1/11/2018

23 November 2018

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth : Kepala RA Permata Hati Al- Mahalli Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: **"PERAN PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL DI RA PERMATA HATI AL-MAHALLI BRAJAN WONOKROMO PLERET BANTUL YOGYAKARTA"**, diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Ucik Nurhayati
 NIM : 13430045
 Semester : IX (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Alamat : Kedung Boto, Porong, Sidoarjo RT 04 /RW 02

untuk mengadakan penelitian di **RA Permata Hati Al- Mahalli Yogyakarta.** dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun waktunya

mulai tanggal : November 2018- Selesai

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Istiningasih



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 4552 /Un.02/DT.1/PN.01.1/11/2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

23 November 2018

Kepada
Yth : Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
Di Jl. Jenderal Sudirman No. 5
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "PERAN PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL DI RA PERMATA HATI AL-MAHALLI BRAJAN WONOKROMO PLERET BANTUL YOGYAKARTA", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Ucik Nurhayati
NIM : 13430045
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Kedung Boto, Porong, Sidoarjo RT 04 /RW 02

untuk mengadakan penelitian di RA Permata Hati Al- Mahalli Yogyakarta dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun waktunya mulai tanggal : November 2018- Selesai
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 30 November 2018

Nomor : 074/11460/Kesbangpol/2018
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
 Kepala Kementerian Agama RI Kanwil DIY
 di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
 Nomor : B-4552/Un.02/DT.1/PN.01.1/11/2018
 Tanggal : 23 November 2018
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PERAN PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL DI RA PERMATA HATI AL-MAHALLI BRAJAN WONOKROMO PLERET BANTUL YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : UCIK NURHAYATI
 NIM : 14430045
 No.HP/Identitas : 085646696506/3515046404950002
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
 Lokasi Penelitian : RA Permata Hati Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul
 Waktu Penelitian : 30 November 2018 s.d 30 Mei 2019

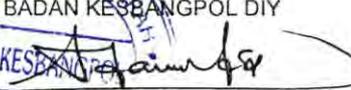
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
 BADAN KESBANGPOL DIY

 AGUNG SUPRIYONO, SH
 NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran VII



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ucik Nurhayati
NIM : 13430045
Pembimbing : Drs. H.Suismanto, M.
Judul : Peran Permainan Tradisional Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Permata Hati Al-Mahalli Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

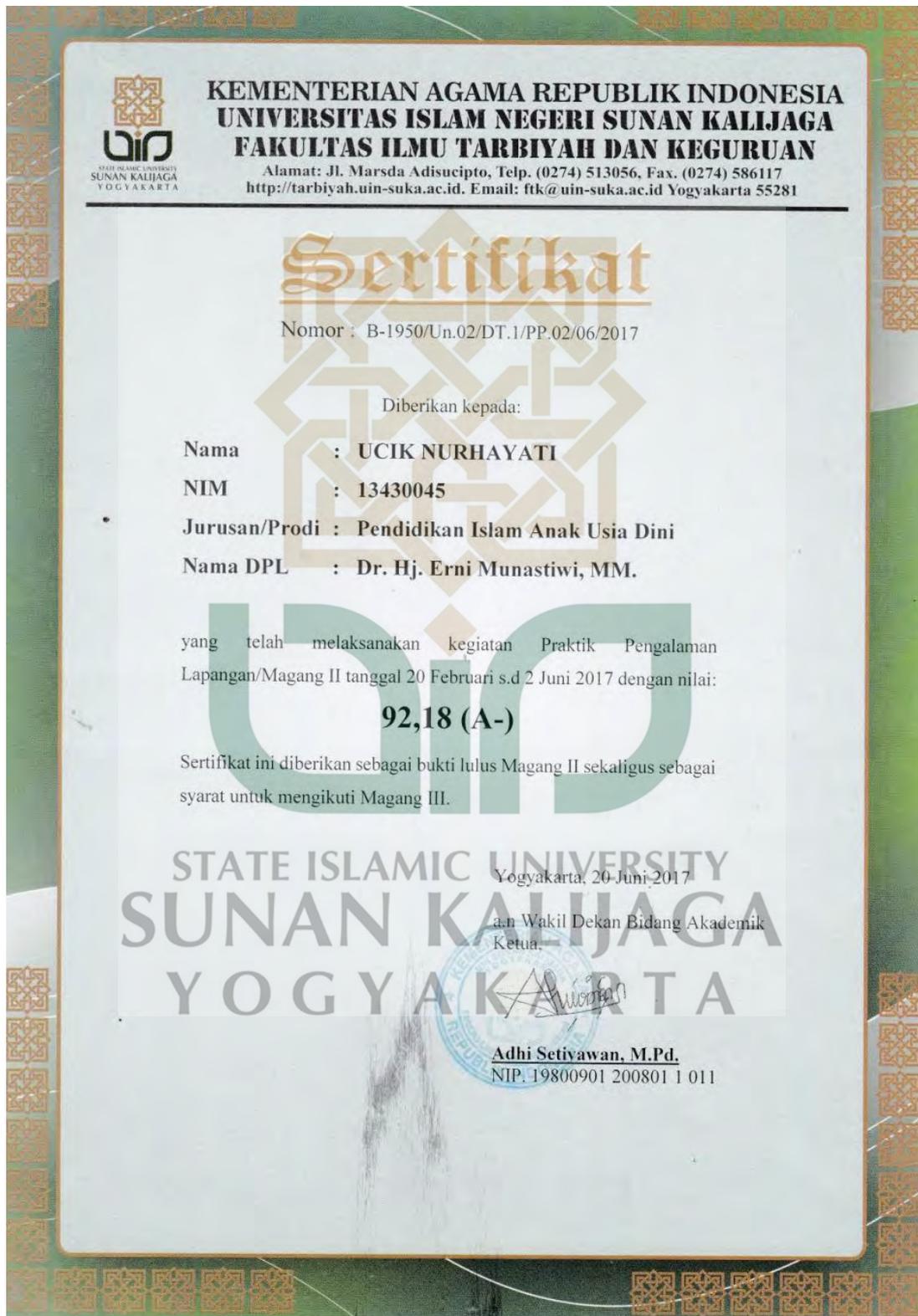
No	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	22 November 2017	I	Konsultasi Judul Skripsi	
2.	8 Desember 2017	II	Bab I, II latar belakang, kajian teori dan data-data yang berkaitan dengan judul	
3.	22 Desember 2017	III	Bab I-Bab II	
4.	2 Januari 2018	IV	Bab III	
5.	18 Oktober 2018	V	Bab III, IV, V	
6.	19 November 2018	VI	Revisi	
7.	21 November 2018	VII	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 21 November 2018

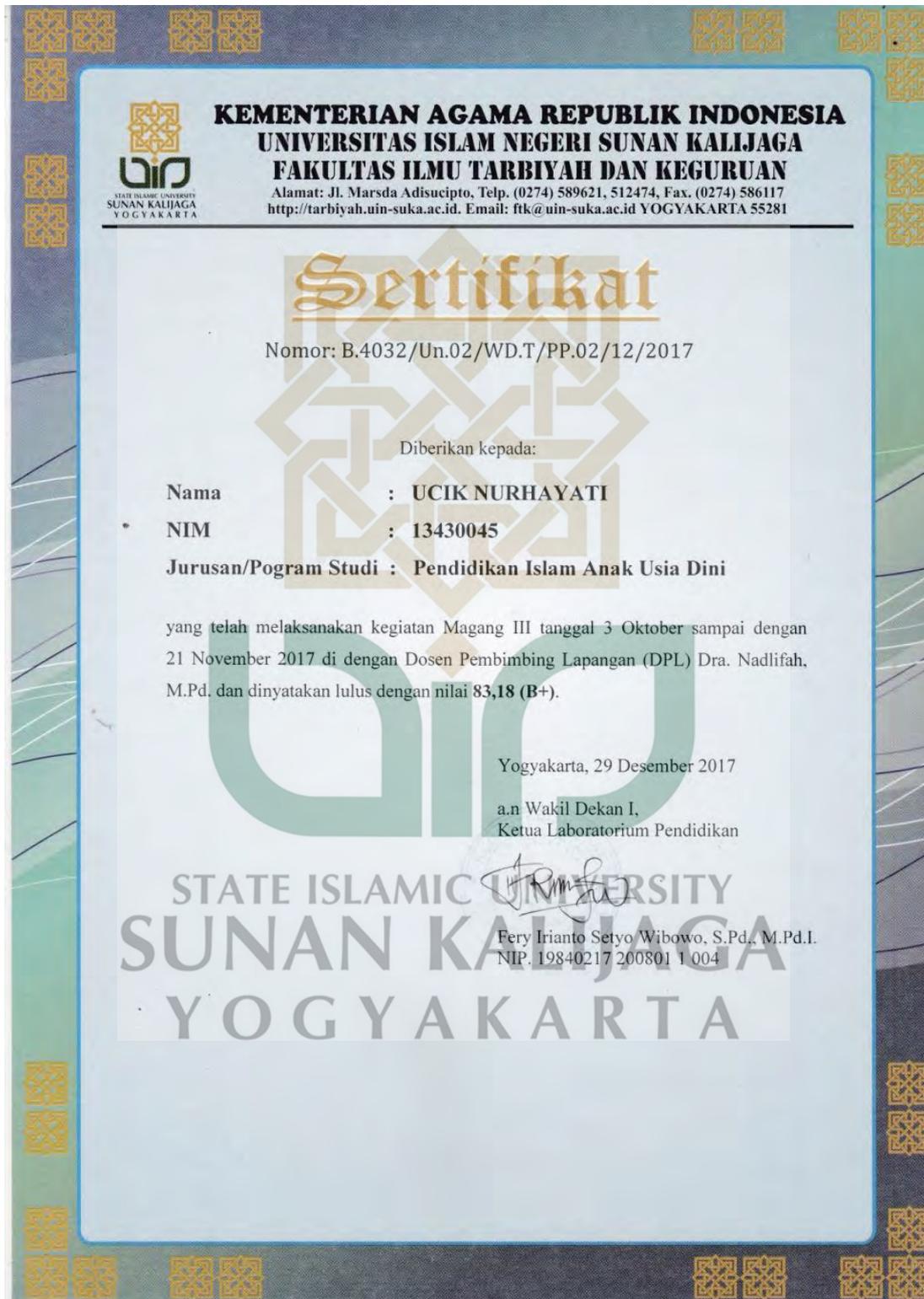
Pembimbing

Drs. H.Suismanto, M.
NIP. 19621025 199603 1 001

Lampiran VIII : Foto Copy Sertifikat Magang II



Lampiran IX : Foto Copy Sertifikat Magang III



Lampiran X : Foto Copy Sertifikat KKN


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

SERTIFIKAT
 Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.274/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	: Ucik Nurhayati
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Sidoarjo, 24 Februari 1995
Nomor Induk Mahasiswa	: 13430045
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi	: Selo Barat, Hargorejo
Kecamatan	: Kokap
Kabupaten/Kota	: Kab. Kulonprogo
Propinsi	: D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,00 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



 Yogyakarta, 19 Oktober 2017
 Ketua,
Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
 NIP. : 19720912 200112 1 002

Lampiran XI : Foto Copy Sertifikat ICT



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT
Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/.43.6.10/2018

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Ucik Nurhayati
 NIM : 13430045
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	75	B
5.	Total Nilai	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Yogyakarta, 17 Oktober 2018
Kepala PTIPD



Dr. Saifawati Uyun, S.T., M.Kom.
NIP.19820511 200604 2 002

Lampiran XII : Foto Copy Sertifikat TOEC



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.43.4.2/2018

This is to certify that:

Name : **Ucik Nurhayati**
Date of Birth : **February 24, 1995**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **November 05, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	40
Total Score	122

Validity: 2 years since the certificate's issued

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



Yogyakarta, November 05, 2018
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005




Lampiran XIII : Foto Copy Sertifikat IKLA

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاجا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.43.4.2/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

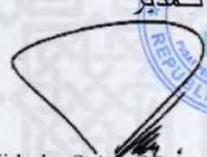
الاسم : Ucik Nurhayati
تاريخ الميلاد : ٢٤ فبراير ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٤ مايو ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٤٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
مجموع الدرجات	

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٤ مايو ٢٠١٨
المدير


Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥




STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Lampiran XIV : Foto Copy Sertifikat PKTQ



Lampiran XV : Foto Copy Sertifikat SOSPEM



Lampiran XVI: Foto Copy Sertifikat OPAK



Lampiran XVII : Foto Dokumentasi



Sekolah RA Permata Hati



Depan Sekolah



Pesantren di Lingkungan Sekolah



Permainan Gobak Sodor



Permainan Jatungan

Lampiran XVIII : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Data Pribadi

Nama : Ucik Nurhayati
Tempat tanggal lahir : Sidoarjo, 24 Februari 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : Uciknur@gmail.com / 085646696506
Alamat Asal : Kedungboto – Porong RT 04 RW 02 Sidoarjo
Alamat Yogyakarta : PP. Binaul Ummah Ploso Wonolelo Pleret Bantul
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA